



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE TGT (*TEAM GAME TOURNAMENT*) UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KELAS  
VIII B SMP N 4 KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO  
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh  
**Doni Hartini**  
3101404027

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang  
panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 6 Maret 2009

Semarang, 6 maret 2009

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Wasino, M. HUM  
NIP. 131813678

Arif Purnomo, S.Pd, SS,M.Pd  
NIP. 132238496

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd, SS, M.P  
NIP. 132238496

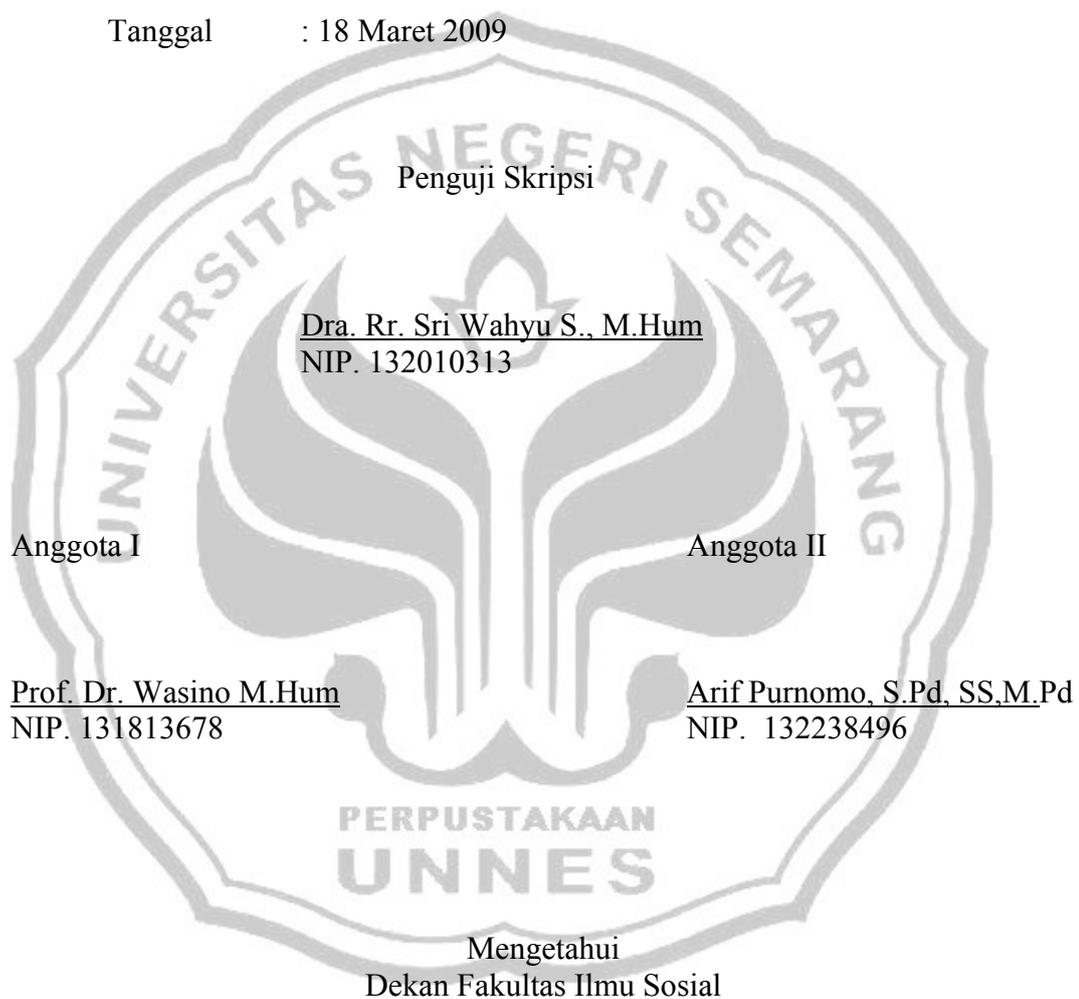
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Maret 2009



Drs.Subagyo, M.Pd  
NIP. 130818771

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Semarang, 6 Maret 2009

Doni Hartini  
NIM. 3101404027

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

” Tiap kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas adalah bagian dari syukur, dan syukur itu akan mengundang karunia allah lainnya, perbanyaklah kebaikan dengan ikhlas” (QS, Al-Baqoroh : 58)

### **Persembahan:**

Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

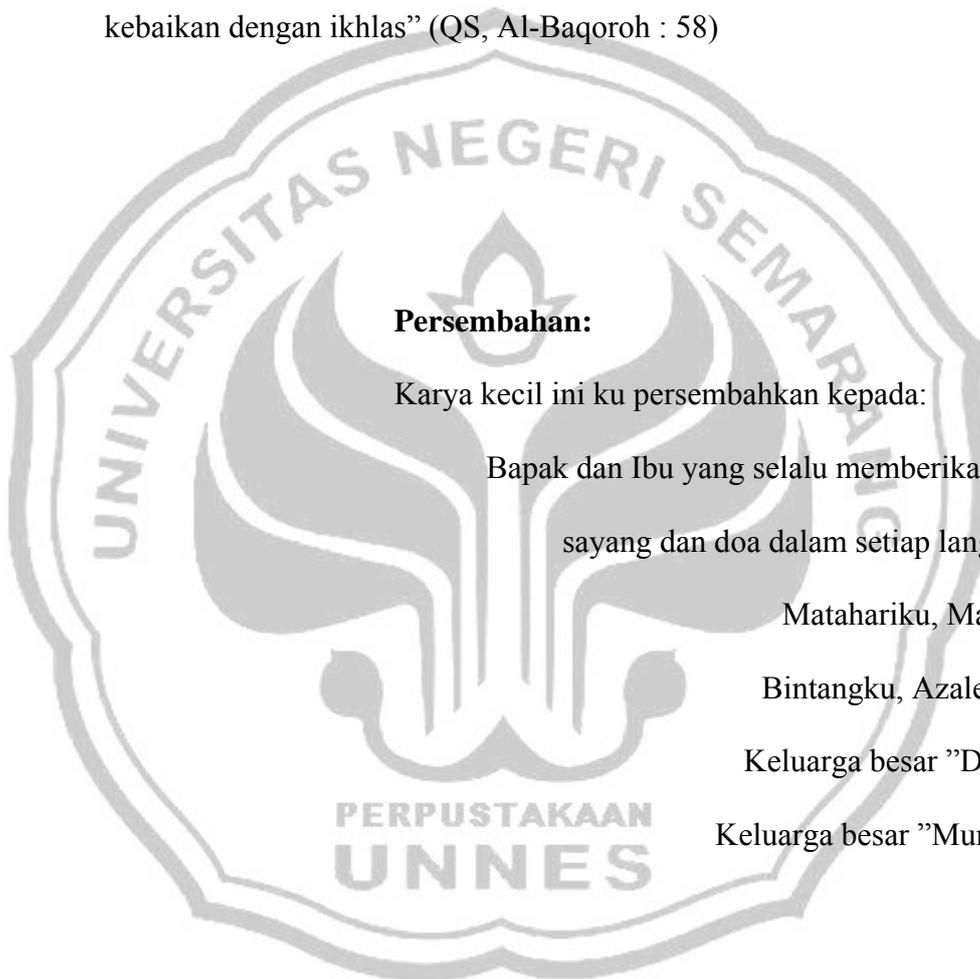
Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang dan doa dalam setiap langkahku

Matahariku, Mas Budi

Bintangku, Azalea\_Ayu

Keluarga besar ”Darodji”

Keluarga besar ”Munjamil”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Didalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Subagyo, M.Pd Dekan FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
3. Bapak Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd Ketua jurusan sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan selaku dosen pembimbing.
4. Bapak Prof. Dr. Wasino, M.Hum dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
5. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

6. Bapak Sudojo, S.Pd Kepala sekolah SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Ratnaningsih, S.Pd guru mata pelajaran sejarah kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan karunianya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan sikap terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Harapan penulis, semogaskripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 6 Maret 2009

Doni Hartini

## SARI

**Doni Hartini.** 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament ) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sejarah kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2008/2009.* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

**Kata kunci:** Hasil belajar, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament* )

Saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Kebanyakan siswa juga enggan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami, sehingga hal ini membuat hasil belajar sejarah mereka kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah dan keaktifan siswa saat pembelajaran sejarah. Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik di dalam proses pembelajarannya, siswa berkompetisi sebagai wakil dari timnya melawan anggota tim yang lain sehingga mencapai hasil atau prestasi yang diharapkan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) apakah Prestasi belajar siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, (2) apakah keaktifan siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, (2) menjelaskan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pertimbangan kesesuaian materi dengan waktu yang diperlukan. Tahap tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sejarah pada siklus I adalah 64,2 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 71,72. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 45% dan pada siklus II menjadi 85%. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar sejarah dan keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dengan demikian, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobomaka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) guru dapat menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT pada kelas yang sama dengan kondisi kelas saat penelitian ini berlangsung, (2) perlu diupayakan sistem kontrol yang baik oleh guru saat pembelajaran dan diskusi, sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu untuk memahami materi. (3) pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar sejarah dan keaktifan siswa bila diikuti dengan pengelolaan kelas yang baik oleh guru dan dengan perencanaan pembelajaran yang matang.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah .....	7
F. Sistematika Skripsi.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
B. Hasil Belajar .....	13
C. Pembelajaran konstruktivisme .....	14
D. Pembelajaran Kooperatif.....	15
E. Pembelajaran kooperatif Tipe TGT ( <i>Team Game Tournamen</i> ).....	49
F. Keterampilan sosial.....	24
G. Kerangka Berpikir.....	26
H. Hipotesis tindakan.....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subyek penelitian .....	29
B. Faktor yang Diteliti .....	29
C. Rancangan Penelitian .....	29
D. Data dan Cara pengumpulan Data.....	32
E. Analisis uji Coba Instrumen.....	34
F. Metode Analisa Data .....	36
G. Indikator Kinerja .....	38

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I.....	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
2. Hasil Penelitian siklus I.....	42
3. Pembahasan Siklus I.....	47
4. Hasil Penelitian Siklus II.....	50
5. Pembahasan Siklus II.....	54

### BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA .....	62
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	64
-------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas VIII B.....	64
2. Daftar Nilai Siswa Kelas VIII B .....	65
3. Lembar Kegiatan Game Siklus I.....	66
4. Lembar Kegiatan Game Siklus II .....	67
5. Jawaban Kegiatan Game Siklus I.....	68
6. Jawaban Kegiatan Game Siklus II .....	69
7. Kisi-Kisi Soal Instrumen.....	70
8. Soal Instrumen Siklus I .....	72
9. Soal Instrumen Siklus II.....	80
10. Jawaban Soal Instrumen Siklus I .....	88
11. Jawaban Soal Instrumen Siklus II.....	89
12. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I.....	90
13. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II .....	94
14. Desain Game TGT .....	98
15. Kelompok Game Siklus I.....	99
16. Kelompok Game Siklus II.....	100
17. Skor Game Siklus I dan Siklus II.....	101
18. Lembar Observasi Guru.....	102
19. Lembar Observasi siswa .....	104
20. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II.....	106
21. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I.....	107
22. Soal turnamen Siklus I .....	108
23. Soal turnamen Siklus II.....	109
24. Jawaban Soal Turnamen Siklus I .....	110
25. Jawaban Soal turnamen Siklus II.....	111
26. Kartu Kendali Turnamen Game siklus I.....	112
27. Kartu Kendali Turnamen Game Siklus II.....	116

28. Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran Siklus I.....	120
29. Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran Siklus II.....	128
30. Foto-Foto Penelitian.....	129
31. Surat Ijin Penelitian.....	130
32. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	131



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki melenium ketiga dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada permasalahan multidimensi yang menyentuh berbagai tatanan kehidupan mendasar manusia. Bukan hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, namun juga aspek sosial. Pada kalangan siswa sekolah menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial tampak dalam perilaku keseharian. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses belajar terdapat beberapa keterampilan yang dikembangkan, diantaranya yaitu keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang ada merupakan salah satu unsur yang dimiliki manusia termasuk siswa, dan setiap siswa memiliki kemampuan serta motivasi yang berbeda-beda. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, dan teknik yang bermacam-macam. Pada gilirannya, antara siswa yang satu dengan siswa yang

lainnya dapat berinteraksi sosial dengan baik. Dengan kemampuan berinteraksi tersebut, maka siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama dan masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran di SMP tersebut masih seperti sistem pembelajaran di Indonesia pada umumnya, yakni sistem pembelajaran dengan ceramah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B pada tahun pelajaran 2007/2008 yakni  $\leq 6,5$ . Dari nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih sangat minimal karena masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil diskusi dengan guru kelas mengindikasikan keaktifan siswa kurang berkembang dengan baik.

Menurut Kasmadi (2001:2) bahwa dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model yang telah dipilih merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar dan memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diterangkan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran ini menganut pemikiran bahwa siswa harus mengembangkan dan membangun pengetahuan serta ide-ide yang dimiliki. Dalam pembelajaran konstruktivisme memuat beberapa model pembelajaran, salah satunya yakni model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama

siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Menurut Ibrahim, dkk (2000:3) ada tiga tujuan instruksional dalam model pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yakni mengembangkan hubungan antar siswa yang memiliki banyak perbedaan baik jenis kelamin, maupun tingkat akademik. Seorang siswa dikatakan berketerampilan sosial jika ia dapat berkomunikasi dengan baik sesuai aturan (tata cara) dengan sesamanya di dalam sebuah kelompok. Syarat yang harus ada di dalam proses keterampilan sosial yakni adanya sarana kelompok untuk berkomunikasi.

Salah satu bagian dari pembelajaran IPS di SMP adalah materi pelajaran sejarah. Sejarah adalah gambaran tentang masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian, pemahaman tentang apa yang berlaku (Kartodirdjo, 1982:12). Sejarah juga dapat diartikan sebagai cerita perubahan-perubahan semua peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap (Tamburaka,1999:2).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa, seharusnya siswa menyadari bahwa kemampuan berpikir logis, rasionalis, kritis, cermat dan efektif yang menjadi ciri sejarah sangat dibutuhkan. Oleh

karena itu kreativitas guru dalam mengajar sejarah sangat penting agar pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa di kelas.

Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu suasana pembelajaran perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Pengajar perlu menciptakan suasana belajar di mana siswa bekerja sama. Dalam pembelajaran kooperatif diperlukan keterampilan dan kerjasama siswa dan kelompoknya, melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Selain itu pembelajaran kooperatif juga mempunyai tiga tujuan pembelajaran yaitu: meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling bekerja sama, dan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa pendekatan, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*). Dalam rangka mengimplementasikan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru perlu mengantisipasinya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menunjang rencana tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat game dan turnamen yang menarik dan menantang siswa untuk dapat ikut terlibat di

dalamnya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Dalam TGT para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan akademik dan jenis kelaminnya (Slavin, 2008:11). Pembelajaran kooperatif tipe TGT menuntut kerjasama antar siswa di dalam satu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, dalam satu tim (kelompok) siswa tidak diperbolehkan bekerja secara individu. Dengan adanya keaktifan antar siswa dalam kelompok, maka kerjasama akan terwujud dengan baik dan tujuan yang akan dicapai dapat berhasil.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Di samping itu, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAME TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BALAJAR SEJARAH KELAS VIII B SMP N 4 KALIWIRO, KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2008/2009”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, terdapat permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah prestasibelajar siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?

- b. Apakah keaktifan siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan:

- a. Peningkatan Prestasi belajar siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII B di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Memberikan manfaat yang berarti bagi siswa yakni memberikan pengalaman belajar, meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melatih keterampilan sosial dalam kerja kelompok, melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan kerja kelompok.

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan wawasan kepada guru dalam model pembelajaran dimana TGT merupakan suatu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa serta dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

c. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sejarah.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2008:4).

2. Pembelajaran kooperatif tipe TGT

Dalam TGT, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya (Slavin, 2008:11). Pada penelitian ini jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa di dalam satu kelompok heterogen yakni ada laki-laki dan ada perempuan serta ada yang pintar dan kurang pintar.

### 3. Keterampilan sosial

Kemampuan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan sosial melibatkan pelaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang secara efektif berhubungan dengan orang lain (Ibrahim, dkk 2000:47-48)

## F. Sistematika Skripsi

Susunan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

### 1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas lima bab yang meliputi: Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi. Bab II Landasan teori, bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan. Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penentuan subyek penelitian, perencanaan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis instrument dan metode analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat hasil-hasil penelitian disertai pembahasan. Dan Bab V Penutup,

bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Belajar dan Pembelajaran**

Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak disadari setiap orang mengalami aktivitas belajar. Aktivitas belajar terjadi tidak hanya dalam pendidikan formal tetapi juga non formal. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sifat, keyakinan, tujuan dan kepribadian manusia. Belajar memiliki pengertian beraneka ragam yang dijabarkan oleh beberapa ahli. Para ahli mendefinisikan pengertian belajar menurut sudut pandang mereka masing-masing. Winkel (1991:36) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Menurut Sardiman (2007:20), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, dan sebagainya. Dari definisi-definisi tersebut, dapat diketahui bahwa perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkahlaku pada dirinya sendiri

baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk nilai dan sikap yang positif (Basaleman, 1994:1). Menurut Anni (2004:4) ada beberapa unsur dalam belajar yaitu:

1. Pembelajar, dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan.
2. Rangsangan, peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar.
3. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas sebelumnya.
4. Respon, tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

Dari keempat unsur tersebut di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar akan terjadi jika pada diri pembelajar mendapat rangsangan (stimulus) terlebih dahulu, yang kemudian rangsangan tersebut diteruskan dan disimpan di dalam memori yakni di dalam otak, kemudian pengolahan memori direalisasikan kedalam perubahan perilaku atau yang disebut dengan respon.

Pembelajaran sejarah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Salah satu kunci untuk pembelajaran sejarah adalah pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan obyek abstrak. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran sejarah akan lebih bermakna.

Menurut Muhibbin (2007:14) dalam melaksanakan pembelajaran sejarah ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Mengkondisikan peserta didik untuk menemukan kembali konsep atau prinsip dalam sejarah melalui bimbingan guru agar peserta didik terbiasa melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu.
- b. Dalam setiap pembelajaran guru hendaknya memperhatikan penguasaan materi.
- c. Dalam setiap kesempatan pembelajaran sejarah hendaknya dimulai dengan masalah, dengan demikian peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep sejarah.
- d. Beberapa keterampilan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah adalah:
  1. Memahami soal, yaitu memahami dan mengidentifikasi apa yang diberikan, ditanyakan, diminta, dicari, atau dibuktikan.
  2. Memilih pendekatan atau strategi, misalnya menggambarkan masalah dalam tulisan, serta konsep yang relevan untuk membuat model.
  3. Menyelesaikan model.
  4. Menafsirkan solusi, yaitu memperkirakan dan memeriksa kebenaran jawaban.

Menurut teori Kurt Lewin (2003:45) menyatakan bahwa diskusi kelompok lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku individu dari pada pengajaran yang paling persuasifpun. Dari teori Kurt Lewin tersebut dapat diketahui bahwa dengan diskusi kelompok maka interaksi sosial dapat berkembang dengan baik. Karena dalam diskusi kelompok semua siswa dalam satu kelompok memikul tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan adanya interaksi sosial yang baik diantara siswa dalam suatu

kelompok, maka tugas yang dipikul dapat terselesaikan dengan hasil yang baik dan memperoleh nilai yang memuaskan.

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkahlaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004:4). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Dilihat dari sudut pandang guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sudut pandang siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar, yang biasanya hasil belajar diukur melalui tes maupun non tes yang diberikan oleh guru (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:4).

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi sampai sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dari informasi tersebut, guru dapat menganalisis kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Muhibbin, 2003:144). Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa, serta faktor pendekatan belajar meliputi jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Benyamin S Bloom dalam Rohani (2004:43) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga kategori yang disebut ranah belajar, yaitu:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif meliputi: pengetahuan, permohonan, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Ranah afektif meliputi: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti tenaga, pikiran, dan peralatan belajar.

### **C. Pembelajaran Konstruktivisme**

Salah satu model pembelajaran yang disarankan sekarang ini adalah model pembelajaran konstruktivisme. Prinsip yang nampak dalam pembelajaran konstruktivisme adalah pertanyaan dan konstruksi jawaban siswa adalah penting (Sugandi, 2007:41). Dalam pembelajaran konstruktivisme siswa harus belajar aktif, mandiri, serta kooperatif dalam mengembangkan dan membangun pengetahuan serta ide-ide yang dimiliki.

Peran guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator dan mediator bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Jean Piaget dalam Sugandi (2004:35-36) ada tiga prinsip utama pembelajaran yaitu:

1. Belajar aktif
2. Belajar lewat interaksi sosial
3. Belajar lewat pengalaman sendiri

Berdasarkan ketiga prinsip di atas dapat diketahui bahwa dalam perkembangan pembelajaran perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang membuat siswa belajar sendiri atau siswa menjadi aktif. Keaktifan tersebut dapat diperlihatkan dalam pengembangan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, selain siswa aktif juga diperlukan adanya interaksi sosial di antara siswa agar tujuan yang akan dicapai siswa tersebut berhasil.

#### **D. Pembelajaran Kooperatif**

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada beberapa macam metode pengajaran dan para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2008:4). Dalam pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan yakni dalam mengembangkan hubungan antar siswa dari latar belakang etnik, ekonomi, dan tingkat akademik yang berbeda. Dari uraian tersebut

dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif dibentuk kelompok-kelompok kecil yang di dalamnya terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai jenis kelamin dan tingkat akademikyang berbeda. Selain itu juga dituntut adanya kerjasama dan saling ketergantungan diantara siswa dalam satu kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas.

## 2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan referensi dari buku karya Ibrahim dan Slavin, unsur-unsur dasar yang terkandung dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi dan diberi hadiah dan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

## 3. Ciri-Ciri Pembelajaran kooperatif

Selain adanya unsur pembelajaran kooperatif juga terdapat ciri-cirinya. Ciri-ciri tersebut meliputi:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
  - b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
  - c. Anggota kelompok terdiri dari jenis kelamin berbeda-beda.
  - d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Ibrahim (2000:9), ada tiga tujuan tersebut meliputi:

- a. Hasil belajar akademik
- b. Penerimaan terhadap keragaman
- c. Pengembangan keterampilan sosial

Ketiga tujuan pembelajaran di atas dapat diuraikan bahwa dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial dapat dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penerimaan keragaman antar siswa dalam satu kelompok yang mana di dalam satu kelompok dituntut adanya kerjasama agar tugas yang dipikul dapat terselesaikan dengan hasil yang baik dan memuaskan. Hasil tugas tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar akademik karena hasil tugas yang baik dan memuaskan akan memperoleh nilai yang baik pula.

## 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama.

Menurut Ibrahim

Fase	Tingkah laku guru	Tingkah laku siswa
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa memperhatikan semua yang disampaikan oleh guru
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	Siswa memperhatikan informasi yang disajikan oleh guru
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara-cara membentuk kelompok belajar.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka	Siswa memperhatikan dan melaksanakan

dan belajar	mengerjakan tugas mereka	bimbingan dari guru pada saat mengerjakan tugas
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa menerima hasil evaluasi dari guru
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa menerima penghargaan dari guru atas upaya maupun hasil kerjanya.

#### **E. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Tournament)**

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe model, salah satunya yaitu tipe TGT. TGT dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya. Dalam TGT para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya (Slavin, 2008:11). Gagasan utama dari TGT adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan

membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari atas lima komponen. Menurut Slavin (2008:143-146), komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Penyajian materi

Pada pembelajaran kooperatif tipe TGT, materi mula-mula diperkenalkan dalam penyajian materi. Sering kali ini merupakan instruksi langsung atau diskusi yang dipandu oleh guru. Dalam hal ini siswa menyadari bahwa mereka harus memperhatikan selama penyajian materi karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan game dengan baik, skor game mereka menentukan skor kelompok.

2. Tim

Fungsi utama tim atau kelompok adalah untuk meyakinkan bahwa semua anggota kelompok belajar, dan khususnya menyiapkan anggotanya dapat berhasil dalam game. Setelah guru menyajikan materi, kelompok bertemu untuk mempelajari lembar kerja atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Seringkali, dalam pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk mendiskusikan soal bersama dan membandingkan jawaban atau menyelesaikan dan mengoreksi jika teman sekelompoknya membuat kesalahan. Setiap kali anggota kelompok ditekan untuk menjadi yang terbaik bagi timnya, dan tim melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya. Tim memberi dukungan untuk pencapaian prestasi akademik

yang tinggi dan memberikan perhatian saling menguntungkan dan respek sebagai dampak hubungan intergroup, harga diri dan penerimaan dari siswa sekelompoknya.

### 3. Game

Game dilengkapi pertanyaan-pertanyaan yang isinya relevan dan didesain untuk menguji pengetahuan siswa dari penyajian materi dan latihan tim.

Game dimainkan oleh semua kelompok.

### 4. Turnamen

Turnamen merupakan struktur game yang dimainkan. Biasanya diselenggarakan pada akhir unit, setelah guru melaksanakan penyajian materi dan tim telah berlatih dengan lembar kerja. Turnamen pertama guru menempatkan siswa ke meja turnamen, tiga siswa terbaik pada hasil belajar yang dulu pada meja satu, Tiga siswa berikutnya pada meja dua dan seterusnya. Kompetisi yang seimbang ini memungkinkan siswa dari semua tingkat hasil belajar yang yang lalu memberi kontribusi pada skor timnya secara maksimal jika mereka melakukan yang terbaik. Setelah turnamen putaran pertama siswa pindah meja tergantung hasil mereka dalam turnamen akhir. Pemenang pertama pada setiap meja ditempatkan ke meja berikutnya yang setingkat lebih tinggi, pemenang kedua tetap berada di meja yang sama, dan yang kalah diturunkan ke meja di bawahnya.

## 5. Rekognisi tim

Tim dimungkinkan mendapat sertifikat atau penghargaan lain apabila skor mereka paling tinggi diantar kelompok lain.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu:

### a. Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa

Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotifasi siswa untuk belajar.

### b. Menyajikan informasi

Pada tahap ini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

### c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok sebelum melaksanakan pembelajaran. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa. Guru juga membantu kelompok-kelompok tersebut dalam menyelesaikan tugasnya.

Cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok adalah sebagai berikut:

1. Mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan skor awal yang diperoleh dari rapor atau skor tes.
2. Membagi daftar siswa yang telah urut tersebut menjadi empat bagian.

3. Mengambil satu siswa dari tiap perempatan tersebut sebagai anggota kelompok dan pastikan tim-tim yang terbentuk berimbang berdasarkan jenis kelaminnya.

d. Kerja kelompok

Anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan siswa atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran melalui tutorial, diskusi, dan game. Materi diolah siswa sendiri bersama dengan kelompoknya sehingga siswa lebih mengerti dan memahami materi serta memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Sedangkan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya. Pada akhir pembelajaran, satu atau beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerjanya untuk dibahas dalam diskusi kelas. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, tanggapan dan memberikan jawaban.

6. Evaluasi mandiri

Selama proses pembelajaran guru melakukan evaluasi dan bimbingan. Selain itu guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan memberi tes tertulis. Siswa dalam mengerjakan tes ini tidak diperbolehkan untuk bekerjasama dengan siswa lainnya maupun anggota kelompoknya. Setelah selesai mengerjakan tes,

tes tersebut dikoreksi oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar. Skor tim diperoleh dari penjumlahan yang diperoleh tiap anggota kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberi penghargaan.

Meskipun demikian pembelajaran kooperatif tipe TGT juga memiliki kekurangan diantaranya adalah:

1. Sebagian siswa yang tetap tinggal di meja empat pada permainan TGT ini secara psikologis mempengaruhi kepercayaan diri siswa, hasil belajar siswa tersebut pun menjadi kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan model pembelajaran yang lain.
2. Tidak semua materi pelajaran sejarah dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
3. Kelas lain terganggu oleh suara siswa yang kadang bertepuk tangan, tertawa, dan lain sebagainya, maka guru memberikan batasan siswa dalam memberikan suport tersebut dengan alasan mengganggu kelas lain.
4. Banyak memakan waktu, baik Persiapan dalam rangka pemahaman isi maupun dalam pelaksanaan permainan, maka guru harus memotivasi siswa yaitu dengan memberikan suatu penegasan agar serius dalam melakukan kegiatan tersebut.

#### **F. Keterampilan Sosial**

Salah satu tujuan pembelajaran pada model pembelajara kooperatif tipe TGT yaitu mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Desvi Yanti

(2005), keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan mengatur pikiran, emosi dan perilaku untuk memulai dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi. Keterampilan sosial melibatkan pelaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain. Menurut John Jarolimek (1993:9) aspek-aspek dan keterampilan sosial meliputi aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari setiap anggota dari kelompok tersebut. Keterampilan sosial berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan tugas (Daroni, 2008:4). Peran hubungan kerja dikembangkan dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota dalam satu kelompok. Sedangkan peranan tugas digunakan untuk mengkoordinasikan tugas yang harus diselesaikan bersama dengan tujuan tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut Arif Achmad (2008), cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana dengan orang lain
2. Partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu
3. Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok
4. Menjawab secara sopan pertanyaan dari orang lain

5. Memimpin diskusi kelompok
6. Perubahan cara pikir

Seorang siswa dikatakan mampu berketerampilan sosial tatkala ia dapat berkomunikasi dengan baik sesuai aturan (tata cara) dengan sesamanya di dalam sebuah kelompok. Jadi sarana kelompok untuk berkomunikasi merupakan syarat yang harus ada didalam memproses keterampilan sosial siswa. Kerjasama yang baik dan seimbang antar individu-individu dalam suatu kelompok demokratis tidak ada dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Maka harus berusaha supaya dalam kelompok demokratis terdapat kerjasama yang efektif, berhasil baik. Terdapat beberapa prinsip dinamika kelompok yang merupakan syarat dari produktivitas kelompok, yaitu: (a) suasana, (b) rasa aman, (c) kepemimpinan bergilir, (d) perumusan tujuan, (e) fleksibilitas, (f) mufakat, (g) kesadaran kelompok, (h) evaluasi yang terus menerus.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Menurut Mulyasa (2007:93), standar kelulusan satuan pendidikan di SMP diantaranya yakni menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional serta berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun. Materi sejarah di SMP N 4 Kaliwiro masih diajarkan menggunakan metode konvensional, dalam hal ini kurang melibatkan siswa secara aktif serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah

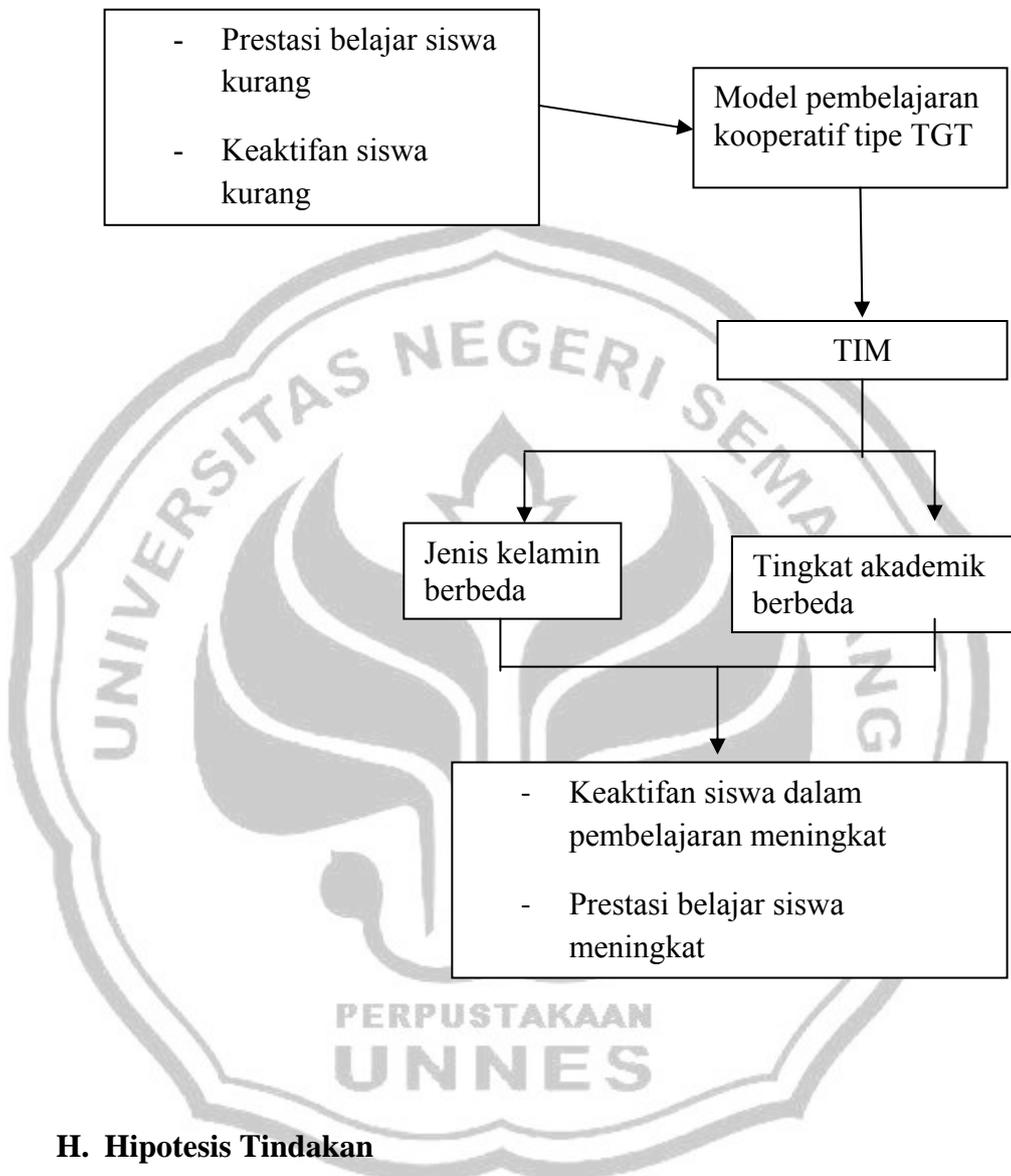
$\leq 6,0$ . Dari nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman materi siswa masih sangat kurang karena nilainya masih dibawah standar KKM. Hal ini disebabkan karena keaktifan siswa tidak berkembang dengan baik. Dengan adanya kerja kelompok, siswa dituntut bekerjasama antara anggota kelompok.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe TGT. Unsur yang paling penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT yakni unsur tim. Didalam sebuah tim terdiri dari anggota yang memiliki jenis kelamin dan tingkat akademik berbeda. Anggota-anggota dalam satu tim dituntut harus benar-benar belajar dan saling bekerja sama. Kerjasama disini ditujukan agar masalah yang dihadapi tim (kelompok) tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pokok bahasan perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia yang menekankan kerjasama antar anggota kelompok yang memiliki jenis kelamin dan tingkat akademik berbeda dapat melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini juga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui tes obyektif, maka dapat diketahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



#### H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah dan keaktifan siswa kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, pada materi pokok perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 40 siswa, 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

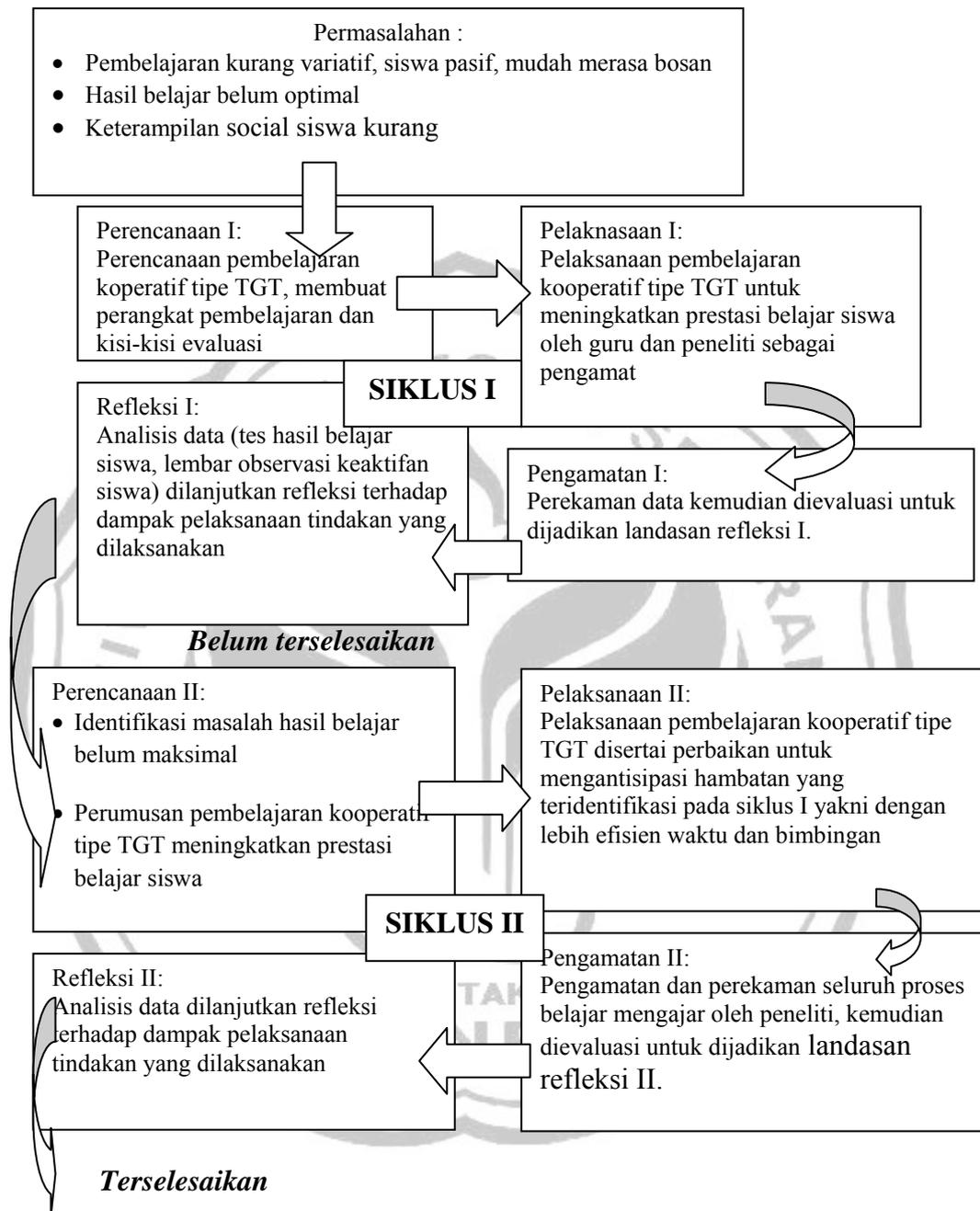
##### **B. Faktor yang Diteliti**

Faktor yang diteliti adalah:

1. Hasil belajar siswa yang diukur dengan tes obyektif.
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diukur melalui lembar observasi.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Dari gambar diatas dapat dijelaskan masing-masing tahap, yaitu:

### **Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang berasal dari siswa. Identifikasi masalah disini yaitu melihat keaktifan dan kesungguhan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, melihat nilai siswa.
2. Menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pokok bahasan perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.
3. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes obyektif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.
4. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
5. Menyusun kisi-kisi soal uji coba pokok bahasan perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.
6. Melakukan uji coba dan analisis soal uji coba pokok bahasan perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

#### **Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan tindakan pokok dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan skenario pembelajaran yang mengintegrasikan keaktifan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT seperti yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing secara individual

maupun kelompok, membimbing siswa dalam game dan turnamen, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Diakhir siklus, guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.

### **Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati jalannya tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar siswa, pada kegiatan pengamatan ini dilakukan perekaman data dengan mengisi lembar observasi serta hasil belajar kognitif dengan tes tertulis.

### **Refleksi (*Reflecting*)**

Kegiatan refleksi disini yaitu mengumpulkan dan menganalisis data yang telah diperoleh dari siklus I untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini di jadikan acuan untuk memperbaiki kinerja guru dan melakukan revisi terhadap perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

## **D. Data dan Cara Pengumpulan Data**

### 1. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo.

### 2. Jenis data

Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang meliputi:

- a. Data tentang hasil tes belajar siswa.
  - b. Data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TGT berlangsung.
3. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang berarti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TGT.

- b. Tes tertulis

Dalam penelitian ini digunakan tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus dan tesnya berbentuk soal obyektif.

- c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis, seperti daftar nama siswa, daftar nilai, foto selama proses penelitian berlangsung dan faktor-faktor lainnya yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

#### **E. Analisis Uji Coba Instrumen**

Sebelum alat evaluasi digunakan, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu supaya dapat diketahui apakah alat evaluasi tersebut dapat digunakan.

Dari tes uji coba, kemudian dihitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari masing-masing soal.

### 1. Validitas

Untuk menentukan validitas butir soal digunakan point biserial:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2003 : 73})$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

### 2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2003 : 101})$$

keterangan :

$r_{11}$  = indeks korelasi (harga reliabilitas)

$k$  = banyak butir soal

$\sum pq$  = jumlah dari  $pq$

$s^2$  = varians total

Jika sudah memperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga dengan tabel *r product moment*. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut reliabel.

### 3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B} \quad (\text{Arikunto, 2003 : 207-210})$$

Keterangan:

IK = indeks kesukaran

JB<sub>A</sub> = jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB<sub>B</sub> = jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS<sub>A</sub> = banyak siswa pada kelompok atas

JS<sub>B</sub> = banyak siswa pada kelompok bawah

Taraf kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan IK = 0,00 adalah soal terlalu sukar

Soal dengan  $0,00 < IK \leq 0,3$  adalah soal sukar

Soal dengan  $0,3 < IK \leq 0,7$  adalah soal sedang

Soal dengan IK = 1,00 adalah soal terlalu mudah

#### 4. Daya pembeda

Untuk menentukan daya pembeda dari setiap butir soal ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} \quad (\text{Arikunto, 2003 : 212-218})$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

JB<sub>A</sub> = jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB<sub>B</sub> = jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas

Data yang diperoleh diklasifikasikan dengan pedoman sebagai berikut:

Soal dengan  $D \leq 0,00$  adalah soal sangat jelek

Soal dengan  $0,00 < D \leq 0,20$  adalah soal jelek

Soal dengan  $0,2 < D \leq 0,4$  adalah soal cukup

Soal dengan  $0,4 < D \leq 0,70$  adalah soal baik

Soal dengan  $0,7 < D \leq 1,00$  adalah soal sanga baik

#### 5. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan penskoran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### F. Metode Analisa Data

Analisis data penelitian

#### 1. Analisis tes hasil belajar

Untuk mendapat nilai hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\sum \text{skortotal}} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas, 2004 : 18})$$

Siswa yang mendapat nilai kurang dari 60% dinyatakan mengalami kesulitan belajar sedang siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 60% dinyatakan berhasil. Sedangkan untuk mendapatkan nilai belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 1999 : 184})$$

Keterangan:

% = persentase

$n$  = jumlah siswa yang tuntas secara klasikal

$N$  = jumlah seluruh siswa

## 2. Analisis lembar obsevasi

Data dari observasi diperoleh dari data hasil pengamatan aktifitas siswa dalam proses pembelajara kooperatif tipe TGT yang dianalisis dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skorperolehan}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas, 2003 : 15})$$

Hal tersebut kemudian ditafsirkan dengan *rentang* kualitatif, yaitu:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = kurang baik

< 40 = tidak baik

## G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila mencapai 85% untuk hasil belajar secara klasikal sedangkan secara individual mencapai 65% (Mulyasa, 2002:99). Untuk penilaian lembar obsevasi siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar mencapai 75% (Prihatiningsih, 2004:14).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, merupakan salah satu dari beberapa SMP Negeri yang berada di Kabupaten Wonosobo, SMP N 4 Kaliwiro terletak di Desa Winongsari, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo. Sekolah ini berdiri pada tahun 1997/1998. Pada tanggal 5 Januari 1999 sekolah ini dinegerikan dengan SK MENDIKBUD NOMOR: 001a/0/1999. Untuk mencapai SMP N 4 Kaliwiro dapat ditempuh melalui dua jalur yaitu: jalur utama Wonosobo-Kaliwiro-Winongsari sejauh  $\pm 27$  km atau jalur alternatif Wonosobo-Selomerto-Balekambang-Winongsari sejauh  $\pm 17$  km.

Kondisi lingkungan SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo yang jauh dari pusat keramaian umum, dengan dukungan letak yang seperti ini sangat memungkinkan sekali dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara nyaman dan baik. SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo memiliki visi, misi, dan tujuan yang dapat mengembangkan sekolah untuk lebih baik dan lebih baik lagi. Visi SMP N 4 Kaliwiro adalah tinggi dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti, beriman dan bertaqwa. Misi sekolah ini adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali yang ada pada dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah.
- d. Menumbuhkan kedisiplinan dan keterlibatan pada setiap warga sekolah.
- e. Menumbuhkan kehidupan warga sekolah dengan berlandaskan moral, etika, dan nilai sehingga berbudi pekerti luhur.
- f. Menumbuhkan penghayatan agama pada setiap warga sekolah sehingga bisa digunakan sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

Tujuan dilaksanakan pendidikan di SMP N 4 Kaliwiro adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta penuh tanggung jawab.

Potensi lingkungan yang dimiliki SMP N 4 Kaliwiro antara lain hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua wali murid, sarana ibadah yang cukup memadai yang digunakan untuk kegiatan

keagamaan, keamanan cukup terjamin karena di sekeliling sekolah telah dipagar tembok.

SMP N 4 Kaliwiro memiliki luas bangunan 3.140 m<sup>2</sup> memiliki 15 ruang kelas yaitu kelas VII,VIII,IX yang masing-masing terdiri dari 5 ruang kelas. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar tersedia fasilitas lain seperti laboratorium, perpustakaan, ruang media, ruang osis, dan mushola. Sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP N 4 Kaliwiro sebagai berikut:

1. Ruang kepala sekolah
2. Ruang wakil kepala sekolah
3. Ruang guru
4. Ruang layanan BK
5. Ruang tamu
6. Ruang UKS
7. Ruang komite sekolah
8. Ruang Osis
9. Ruang media dan alat bantu PBM
10. Aula atau gedung seba guna
11. Gudang
12. Kantin sekolah
13. Halaman sekolah
14. Ruang koperasi
15. Dapur

16. WC

17. Ruang ibadah

18. Laboratorium

Tenaga pengajar di SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten wonosobo sebagian besar merupakan sarjana yang berkompeten di bidangnya. Jumlah tenaga yang dimiliki SMP N 4 Kaliwiro adalah 46 orang dengan rincian, jumlah guru tetap ada 39 orang, jumlah guru tidak tetap ada 4 orang, jumlah pegawai tidak tetap ada 6 orang, jumlah pesuruh tidak tetap ada tiga orang.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

Dari penelitian siklus I, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa, data hasil pengamatan untuk guru dan data hasil pengamatan untuk siswa.

### **a. Hasil Belajar siswa**

Berdasarkan hasil belajar siklus I tampak adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Peningkatan tersebut adalah dari 62,17 sebelum pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadi 64,27 setelah pembelajaran kooperatif siklus I. Hal ini juga diiringi dengan meningkatnya ketuntasan belajar secara klasikal dari 42,5% menjadi 45%.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar klasikal tersebut dapat berarti pula bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi meningkat. Namun hasil belajar pada

siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Dengan standar ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%, sedangkan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal baru mencapai 45%, kemudian nilai rata-rata kelas pun masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\leq 6,5$  dengan demikian peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar diagram 1.

Hasil analisis data awal atau data sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan data siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data hasil belajar awal dan hasil siklus I pembelajaran kooperatif tipe TGT.

No	Hasil tes	Data awal	Siklus I
1	Nilai tertinggi	70	80
2	Nilai terendah	50	53
3	Nilai rata-rata	62,17	64,27
4	Ketuntasan klasikal	42,5%	45%

b. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa

Pengamatan aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran serta menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
2	Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan				√
3	Keruntutan penyampaian bahan ajar			√	
4	Kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa maupun kelompok siswa saat melakukan diskusi kelompok			√	
5	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok			√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi tepat.			√	
7	Peran guru dalam memotifasi siswa dalam diskusi kelompok		√		
8	Kemampuan guru dalam mengelola kelas		√		
9	Kemampuan Guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan tepat			√	
10	Kemampun guru dalam memimpin siswa saat melakukan game			√	
11	Kemampuan guru saat mengkoordinasi siswa saat melakukan turnamen			√	

12	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan kepada tim sesuai dengan kriteria tingkat penghargaan tim			√	
----	---	--	--	---	--

Keterangan skor penilaian:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup baik

40% - 55% = Kurang baik

< 40% = Tidak baik

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skorperolehan}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{35}{44} \times 100\% = 79,54\%$$

Dari hasil data di atas diperoleh hasil akhir kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sebesar 79,54%, yang termasuk dalam kriteria baik.

Hasil pengamatan aktifitas siswa melalui lembar observasi pada pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap pengarahan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	

2	Tingkat kesungguhan siswa dalam berdiskusi atau bekerjasama dengan kelompoknya		√		
3	Peran siswa dalam memberikan pendapat atau gagasan dalam diskusi kelompok		√		
4	Keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas		√		
5	Ketuntasan siswa dalam menyelesaikan soal		√		
6	Kelancaran siswa dalam menyelesaikan soal		√		
7	Semangat siswa selama pembelajaran berlangsung			√	
8	Banyaknya siswa yang bertanya selama pembelajaran berlangsung		√		
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti game			√	
10	Keaktifan siswa dalam mengikuti turnamen			√	

Keterangan skor penilaian:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup baik

40% - 55% = Kurang baik

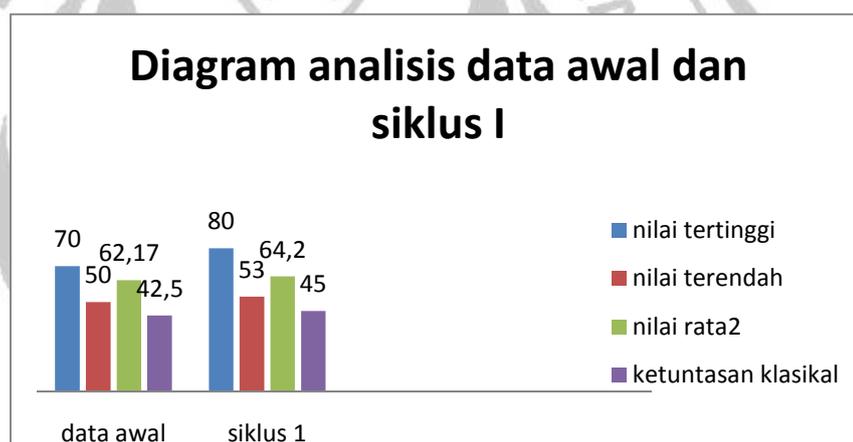
< 40% = Tidak baik

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skorperolehan}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{24}{40} \times 100\% = 60\%$$

Dari data di atas skor akhir siklus I yang diperoleh yaitu 60%, yang termasuk dalam kriteria cukup baik. Dari data observasi tadi, peserta didik masih banyak yang kurang aktif dalam bekerjasama dalam kelompok.

Dari hasil analisis observasi data awal dan data siklus I dapat digambarkan pada grafik dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram analisis data awal dan siklus I

### 3. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I tampak adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan menjadi 62,17 setelah pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan menjadi 64,2 setelah pembelajaran siklus I. Hal ini juga diiringi dengan meningkatnya ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 42,5% menjadi 45%.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar klasikal tersebut dapat berarti pula bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi meningkat. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I karena siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif mampu meningkatkan pemahaman siswa didukung oleh pendapat John Dewey dalam Dimiyati (1999) yang menyatakan bahwa belajar adalah menyangkut kegiatan dan aktifitas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, sedangkan peran guru hanya sekedar sebagai pembimbing dan pengarah. Pendapat ini didukung juga oleh Nasution (1982) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, belajar harus dilakukan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok, dimana guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Penerapan metode diskusi sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif tipe TGT juga membantu siswa dalam memperoleh informasi baru dari siswa lain maupun guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989) yang mengemukakan bahwa ada kalanya siswa tidak memahami suatu materi pelajaran atau mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, oleh karena itu belajar kelompok sangat diperlukan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini misalnya siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan LKS.

Berdasarkan observasi setelah pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus I menunjukkan bahwa 60% siswa sudah lebih aktif dan memahami pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil ini diperoleh dari observasi kegiatan siswa selama pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus I. Peningkatan ini berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001) yang mengemukakan bahwa faktor minat dan usaha dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Belajar secara aktif akan mendukung siswa untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pengamatan seperti semangat siswa, motivasi siswa, dan kerja kelompok dalam mengikuti pembelajaran, karena dorongan dan pemberian motivasi oleh guru. Pada aktifitas kelompok, banyak siswa yang masih kurang aktif dalam kerja kelompok, hal ini masih didominasi oleh siswa yang lebih aktif dan memiliki nilai akademik tinggi, disini terlihat bahwa masih ada siswa yang berbicara sendiri dan tidak mengikuti aktifitas kelompoknya.

Dari hasil pembelajaran juga terlihat siswa yang pandai atau memahami materi dan memiliki tingkat akademik tinggi belum bersedia membagi pengetahuannya kepada anggota kelompok lain yang pengetahuan materi dan tingkat akademiknya rendah. Untuk aktifitas lisan sudah ada beberapa yang berani dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat pada guru, namun siswa yang bertanya hanya siswa yang biasa bertanya dan itu hanya ada satu dua siswa saja. Sedang siswa yang lain masih merasa enggan, takut dan ragu untuk bertanya apa bila mereka

merasa kesulitan dengan materi pelajaran. Pada siklus I ini tidak hanya dalam mengemukakan pendapat saja siswa merasa takut tetapi dalam menjawab pertanyaan guru mereka juga lebih banyak diam, mereka masih takut kalau jawaban mereka salah. Hal ini karena fungsi kelompok belum maksimal, masih banyak anggota kelompok yang kurang aktif sehingga terkesan kelompok bekerja sendiri-sendiri.

Secara keseluruhan, sebenarnya siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran ini, namun masih kurangnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal siswa disebabkan karena siswa masih kurang percaya diri dalam pembelajaran dan masih bingung untuk bekerja dalam kelompok. Selain itu pengawasan tingkah laku siswa dalam diskusi kelompok masih kurang, masih terlihat adanya siswa yang bermain dan mengganggu siswa lain .

Selain itu peran guru dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1992) yang mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan siswa, karena guru dapat mengelola komponen-komponen pembelajaran lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perolehan ketuntasan belajar klasikal siswa belum memenuhi target ini pula disebabkan karena guru kurang terampil dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pada saat pembelajaran guru memang telah menyampaikan materi yang akan dikembangkan, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan volume suara keras, serta guru memberi motivasi kepada siswa sudah baik, namun dalam proses pembelajaran selanjutnya yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT guru masih ragu-ragu sehingga pembelajaran masih didominasi oleh peran guru.

Skor total observasi untuk guru pada siklus I ini yaitu 79,54% hal ini menandakan pembelajaran yang berlangsung termasuk dalam kriteria cukup baik. Namun hal ini perlu ditingkatkan lagi dengan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan hasil analisis di atas maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya, yaitu guru harus menghindari mendominasi pembelajaran, serta menuntun siswa untuk menemukan jawabannya sendiri. Guru harus meningkatkan perhatian kepada seluruh siswa terutama siswa yang ramai sendiri.

#### **4. Hasil Penelitian Siklus II**

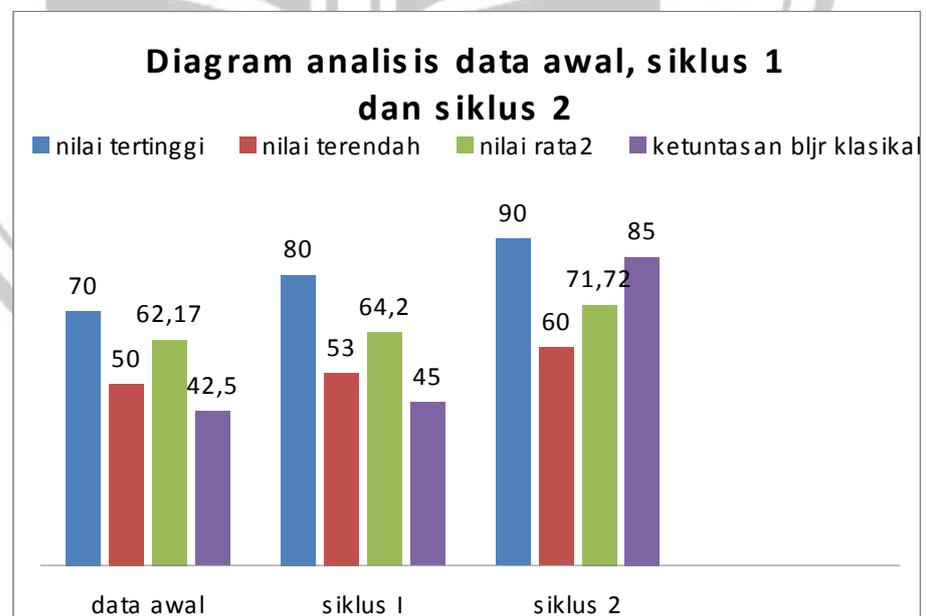
##### **a. Hasil Belajar Siswa**

Dari hasil data siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,72 dengan ketuntasan belajar klasikal 85%, perolehan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibanding dengan hasil belajar awal dan siklus I yaitu dari 62,17, disiklus I menjadi 64,27 dan pada siklus II menjadi 71,72, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4. Data hasil belajar awal, siklus I, dan siklus II pembelajaran kooperatif tipe TGT

No	Hasil tes	Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	70	80	90
2	Nilai terendah	50	53	60
3	Nilai rata-rata	62,17	64,27	71,72
4	Ketuntasan klasikal	42,5%	45%	85%

Dari hasil analisis data perolehan nilai tes awal, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram hasil analisis data awal, siklus I dan siklus II

b. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus II

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran serta menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
2	Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan				√
3	Keruntutan penyampaian bahan ajar				√
4	Kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa maupun kelompok siswa saat melakukan diskusi kelompok			√	
5	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok				√
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan intonasi yang tepat.			√	
7	Peran guru dalam memotifasi siswa dalam diskusi kelompok			√	
8	Kemampuan guru dalam mengelola kelas				√
9	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dengan tepat			√	
10	Kemampuan guru dalam memimpin siswa saat melakukan game				√

11	Kemampuan guru mengkoordinasi siswa saat melakukan turnamen				√
12	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan kepada tim sesuai dengan kriteria tingkat penghargaan tim				√

Keterangan skor penilaian:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup baik

40% - 55% = Kurang baik

< 40% = Tidak baik

$$\text{Nilai} = \frac{43}{44} \times 100\% = 97,72\%$$

Hasil pengamatan siswa melalui lembar observasi pada pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus II

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap pengarahan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT				√
2	Tingkat kesungguhan siswa dalam berdiskusi atau bekerjasama dengan kelompoknya			√	
3	Peran siswa dalam memberikan			√	

	pendapat atau gagasan dalam diskusi kelompok				
4	Keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas			√	
5	Ketuntasan siswa dalam menyelesaikan soal			√	
6	Kelancaran siswa dalam menyelesaikan soal			√	
7	Semangat siswa selama pembelajaran berlangsung			√	
8	Banyaknya siswa yang bertanya selama pembelajaran berlangsung				√
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti game				√
10	Keaktifan siswa dalam mengikuti turnamen				√

Keterangan skor penilaian:

76% - 100% = Baik

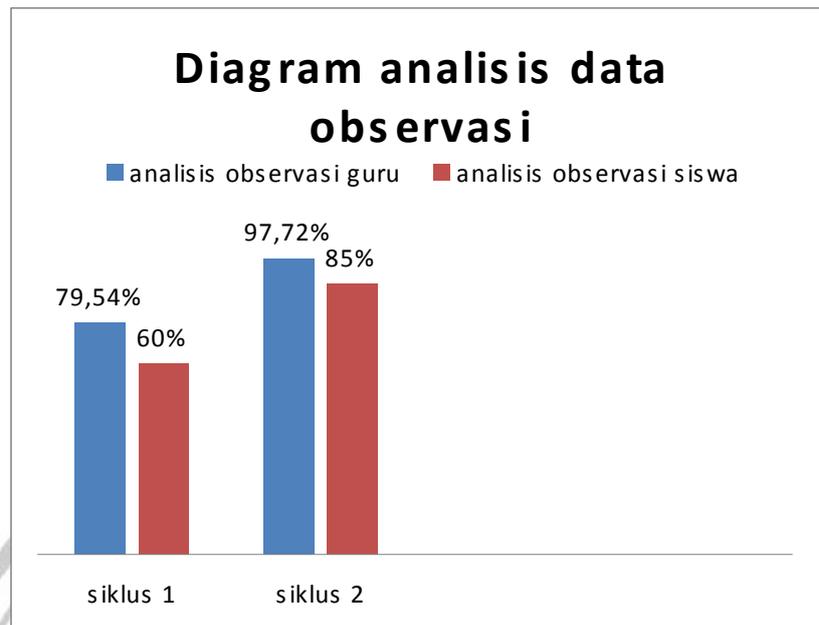
56% - 75% = Cukup baik

40% - 55% = Kurang baik

< 40% = Tidak baik

$$\text{Nilai} = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Dari hasil analisis siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Diagram analisis data observasi siklus I dan siklus II

#### 5. Pembahasan Siklus II

Data tes siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 71,72 dengan ketuntasan belajar klasikal 85%. Perolehan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I yaitu dari 64,2 menjadi 71,72, ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 45% menjadi 85%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II mengalami peningkatan, dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai yaitu  $\geq 85\%$ , siswa VIII B mendapatkan nilai ulangan  $\geq 65$ . Meningkatnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar klasikal tersebut dapat berarti pula bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari meningkat, seperti juga

tampak pada hasil observasi. Meningkatnya nilai rata-rata siswa dan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar diagram 3.

Pada siklus II ini siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa tidak malu dan ragu lagi untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Tidak hanya siswa yang pandai saja yang berani menyampaikan hasil yang telah mereka kerjakan dan diskusikan di depan kelas tetapi siswa yang kurang pandai juga sudah berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Pada siklus II ini prosentase aktifitas siswa adalah 85% hal ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan di siklus I ke siklus II, yaitu dari 60% menjadi 85%, hal ini berarti minat belajar siswa sudah lebih baik dibanding siklus I. Keaktifan siswa yang demikian sesuai dengan pendapat Ali (1987) yang menyatakan bahwa belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus, tetapi belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, memahami, dan mengerjakan belajar melalui proses. Keaktifan siswa ini terbukti ketika presentasi hasil diskusi banyak siswa yang memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Dalam penelitian ini peneliti juga mengemukakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dapat lebih aktif dalam mencari informasi yang mereka perlukan dalam memahami suatu materi, dan siswa juga sudah mempunyai kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya dikelas.

Pencapaian hasil belajar yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan lembar aktifitas guru pada siklus II, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dan membimbing siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan lebih baik. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi sehingga memunculkan keingin tahuan siswa tentang materi yang dipelajari juga sudah meningkat bila dibandingkan siklus I hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat mereka sendiri. Pada pembelajaran siklus II ini sudah tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi juga siswa sudah aktif dalam diskusi, kerja kelompok maupun dalam game, karena pada siklus II ini siswa sudah lebih siap dan memahami pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT.

Dalam menyajikan materi pelajaran, memberi materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi dan menyampaikan informasi kepada siswa guru sudah lebih baik dari siklus I, hasil observasi menunjukkan peningkatan yaitu dari 79,54% pada siklus I menjadi 97,72 pada siklus II, karena disiklus II ini guru sudah lebih paham dan siap dengan model yang akan diterapkan juga dalam membimbing dan mengkondisikan siswa. Hasil observasi siklus II aktifitas guru sudah masuk dalam kriteria baik.

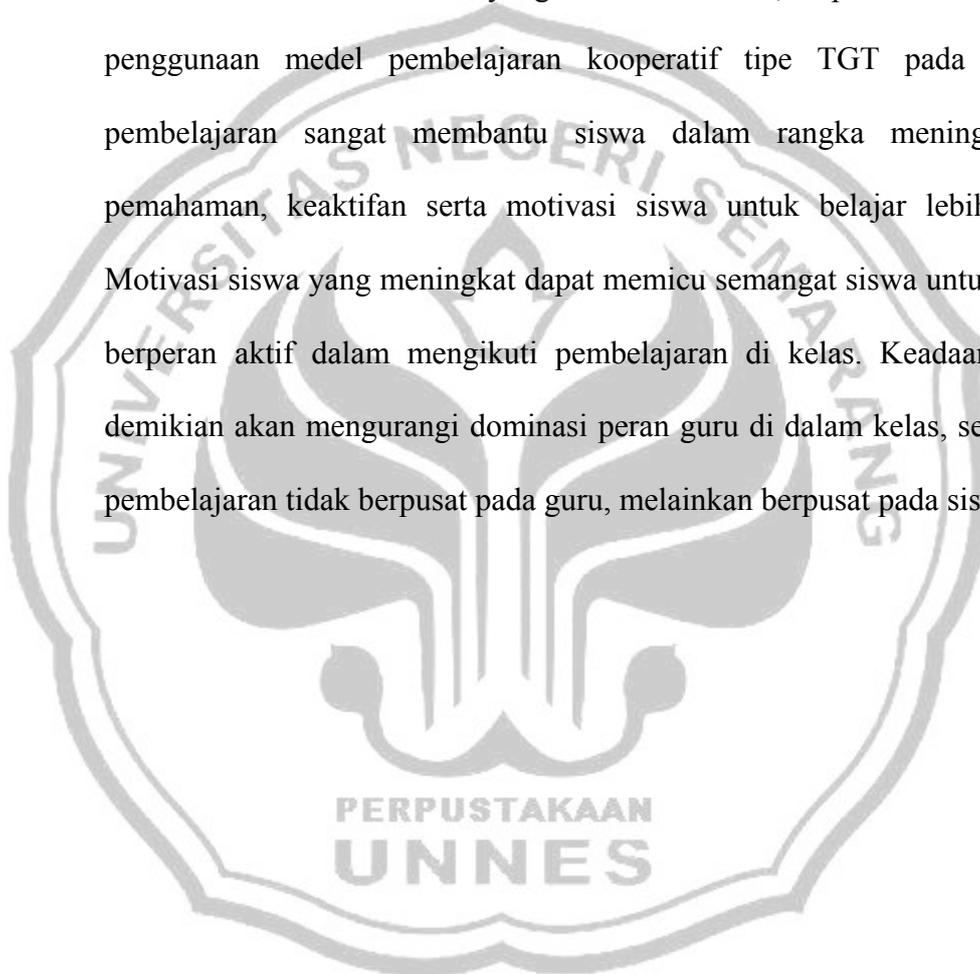
Pada siklus II ini kerjasama siswa di dalam kelompok lebih meningkat dibanding dengan siklus I, hal ini menunjukkan siswa yang melakukan kerjasama dalam kelompok meningkat, ini berarti siswa berhasil dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Pada saat presentasi dikelas siswa juga mengalami kemajuan, semua siswa sudah bisa fokus untuk mendengarkan tanpa ada yang berbicara dan bermain-main sendiri, meskipun pada siklus ini nilai tertinggi masih didominasi oleh siswa yang pandai, tetapi pada siklus ini siswa yang pandai sudah bersedia membantu siswa yang lain dalam kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lie (2002:42) yang menyatakan bahwa pembagian kelompok secara heterogen memberikan kesempatan untuk saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi serta memudahkan pengelolaan kelas, karena dengan adanya siswa yang berkemampuan akademis yang tinggi guru mendapatkan asisten untuk kelompok. Oleh karena itu belajar kelompok sangat diperlukan agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Secara emosipun siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih menikmati pembelajaran dibanding dengan siklus I, hal ini berarti minat belajar siswapun mengalami perbaikan dan peningkatan.

Dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan mental tersebut adalah kemampuan kognitif siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi. Kemampuan afektif

siswa meliputi penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup. Kemampuan psikomotorik siswa meliputi persepsi kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerak kompleks, penyesuaian pola gerakan serta kreatifitas (Dimiyati dan Mudjiono, 1999)

Melalui dua siklus yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman, keaktifan serta motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Motivasi siswa yang meningkat dapat memicu semangat siswa untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Keadaan yang demikian akan mengurangi dominasi peran guru di dalam kelas, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

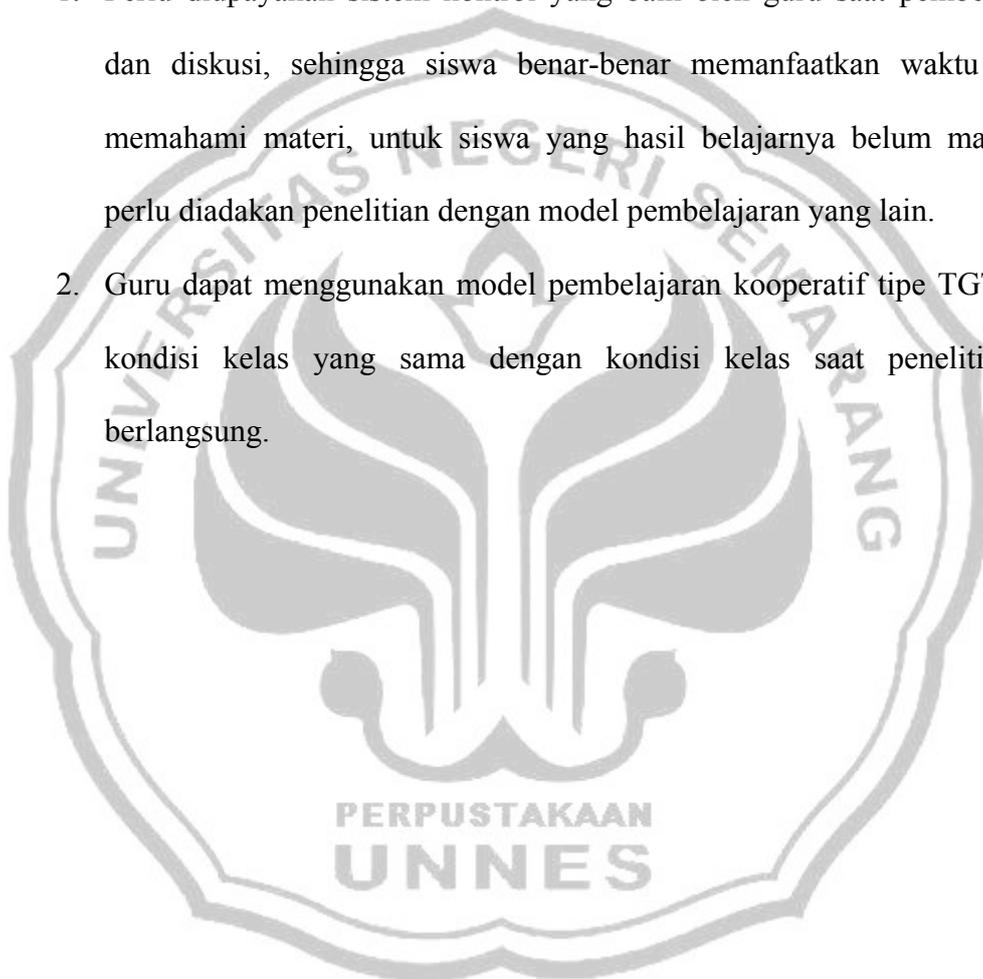
Dari seluruh pelaksanaan kegiatan tindakan kelas di kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran sejarah di kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2008/2009 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, hal ini terlihat pada peningkatan dari nilai rata-rata siswa yaitu 62,17 dan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,5% menjadi 62,27 dan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 45% pada siklus I, meningkat lagi menjadi 71,72 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Hasil dari siklus II ini jelas sudah masuk kriteria ketuntasan belajar yang mensyaratkan rata-rata hasil tes minimal 65 dengan prosentase ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 85%. Dengan demikian maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.
2. penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menumbuhkan kerjasama antar siswa yaitu siswa dengan kelompok. Hal ini terlihat pada siklus I keaktifan siswa mencapai 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

## B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII B SMP N 4 Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlu diupayakan sistem kontrol yang baik oleh guru saat pembelajaran dan diskusi, sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu untuk memahami materi, untuk siswa yang hasil belajarnya belum maksimal perlu diadakan penelitian dengan model pembelajaran yang lain.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kondisi kelas yang sama dengan kondisi kelas saat penelitian ini berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Rama widya
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M: F. Rachmadiarti, M.dan Ismoda. 2000. *Pembalajaran kooperatif*. Surabaya:UNESA Press
- Kartodirdjo, Sartono.1982. *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografifi Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT. Prima Nigraha Pratama
- Mulyasa, Enco. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, N.1997. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priatiningsih. 2004. *Pengembangan Instruman Penilaian*. DIKNAS Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
- Purwanto, N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning: Theory, Research, and Practise*. USA The John Hopkins University
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada

Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo

Sudjana, N. 2002. *Metoda Statistik*. Bandung : Tarsito

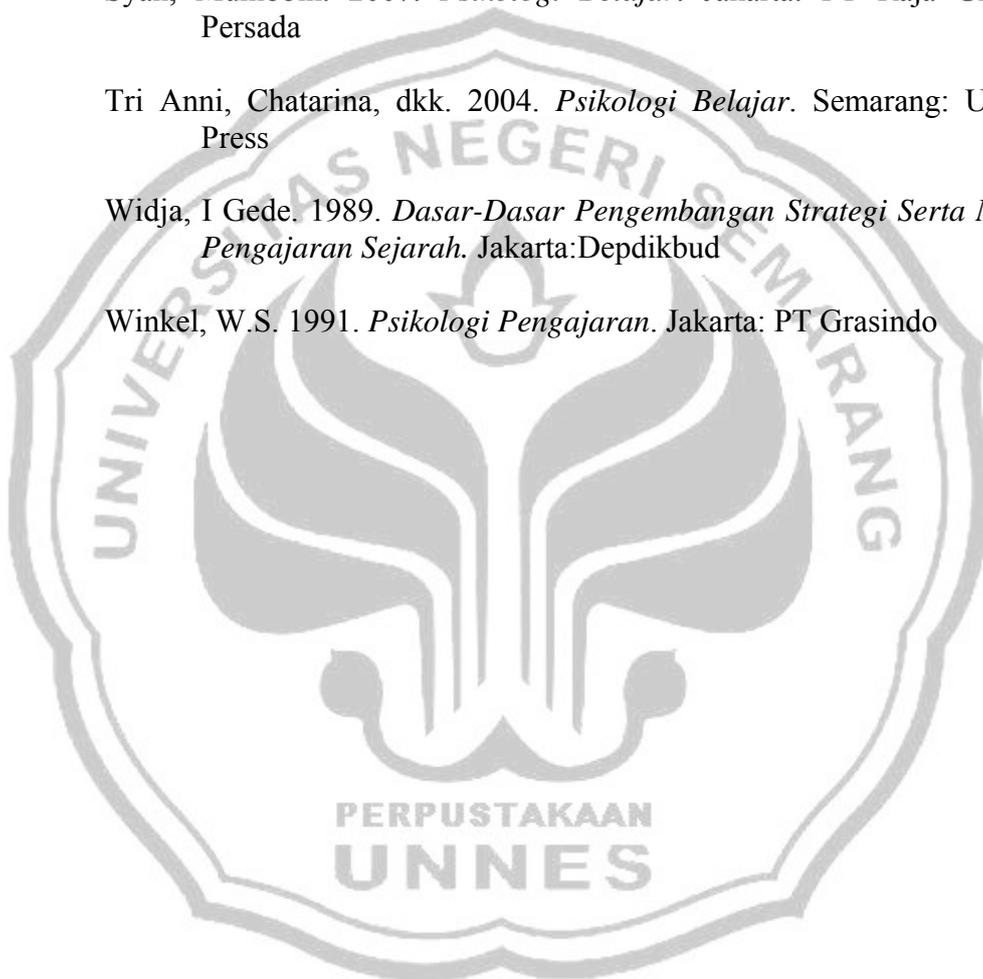
Sugandi, Amad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada

Tri Anni, Chatarina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press

Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta:Depdikbud

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo



**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B SMP N 4 KALIWIRO,  
KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN (L/P)
1	AHMAD HASAN	L
2	AJI SETIAWAN	L
3	AMAD TOYIB	L
4	ANNAS MUFID	L
5	APRIADI	L
6	AYU PURNAMASARI	P
7	DIAN IDA IYASA	P
8	DONI	L
9	DWI WIBOWO	L
10	DYAH YULIANI	P
11	EGA LESTARI	P
12	EMİYATI	P
13	FADHILAH	P
14	FANTIKA SARI	P
15	FITRANI	P
16	KHUSNUL KHOTIMAH	P
17	KRISNA HARDAYA	L
18	MUKHOLES FADHILAH	L
19	NANANG HIDAYAT	L
20	NIANTI	L
21	NI'MAL FATTA	P
22	NOFI DZATUR R	P
23	PURWATI	P
24	RETNO MUNINGGAR	P
25	RINA	P
26	SANIYATUN	P
27	SEPTI KUSNIATI	P
28	SEPTIYANI	P
29	SITI MARYANA	P
30	SULASTRI	L
31	TOHID	L
32	TOYIB	L
33	URIP SUTRIMO	P
34	USWATUN KHASANAH	L
35	WAHYU LINDUNG	L
36	WAID FITRIANTO	P
37	WATINI	P
38	YUNU HASTUTI	P
39	YUNI PURWATI	L
40	ZAENAL ARIFIN	L

### DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN

Nama Siswa	Perolehan Nilai Siswa								
	Sebelum PTK			Siklus I			Siklus II		
	Nilai	Tuntas		Nilai	Tuntas		Nilai	Tuntas	
		Ya	Tdk		Ya	Tdk		Ya	Tdk
Ahmad Hasan	60		√	63		√	68	√	
Aji Setiawa	55		√	58		√	63		√
Amad Toyib	70	√		70	√		75	√	
Annas Mufid	75	√		75	√		90	√	
Apriadi	59		√	60		√	70	√	
Ayu Purnamasari	60		√	60		√	68	√	
Dian Idayasa	51		√	55		√	65	√	
Doni	60		√	63		√	80	√	
Dwi Wibowo	75	√		75	√		75	√	
Dyah Yuliani	70	√		70	√		80	√	
Ega Lestari	67	√		68	√		80	√	
Erniyati	63		√	65	√		68	√	
Fadhilah	60		√	63		√	60		√
Fantika Sari	51		√	53		√	65	√	
Fitriani	60		√	68	√		75	√	
Khusnul Khotimah	70	√		73	√		70	√	
Krisna Hardaya	60		√	63		√	75	√	
Mukholes Fadhilah	65	√		65	√		80	√	
Nanang Hidayat	72	√		75	√		90	√	
Nianti	60		√	60		√	70	√	
Ni'mal Fatta	57		√	58		√	65	√	
Nofi Dzatur R	60		√	63		√	70	√	
Purwati	66	√		68	√		70	√	
Retno Muninggar	70	√		80	√		90	√	
Rina	52		√	55		√	60		√
Saniyatun	50		√	53		√	63		√
Septi Kusniati	65	√		65	√		70	√	
Septiyani	50		√	53		√	65	√	
Siti Maryana	65	√		68	√		75	√	
Sulastri	56		√	60		√	70	√	
Tohid	70	√		70	√		75	√	
Toyib	55		√	58		√	70	√	
Urip Sutrimo	60		√	63		√	68	√	
Uswatun Khasanah	65	√		68	√		70	√	
Wahyu Lindung	50		√	55		√	60		√
Waid Fitrianto	56		√	50		√	65	√	
Watini	69	√		68	√		75	√	
Yuni Hastuti	72	√		73	√		90	√	
Yuni Purwati	63		√	68	√		70	√	
Zaenal Arifin	73	√		73	√		80	√	

### Lembar Kegiatan Game Siklus I

1. League of nation didirikan pada tahun.....
2. Triple entente terbentuk pada tahun.....
3. Perundingan Locarno terjadi pada tahun.....
4. Gubernur jenderal Hindia Belanda adalah....
5. Sebutkan kasus-kasus yang dihadapi oleh LBB!
6. Perang dunia I terjadi pada tahun....
7. Gubernur jenderal Belanda yang mengumumkan 10 anggota Volksraad adalah....
8. Pada jaman politik Aliansi terbentuk dua blok yaitu....
9. Putra mahkota Austria yang ditembak di Sarajevo adalah.....
10. Perang dunia I mengakibatkan tenggelamnya empat kerajaan besar yaitu.....
11. Sebutkan isi perjanjian Trianon!
12. Pada tahun 1933-1945 Jerman dipimpin oleh.....
13. Pemerintahan menurut Hitler harus disusun berdasarkan.....
14. Sebutkan salah satu penyebab perang dunia I!
15. Semboyan Italia yaitu.....
16. Jerman masuk LBB pada tahun.....
17. Pada tahun 1929 terjadi perjanjian Lateran antara Mussolini dengan.....
18. Lawan dari Triple Entente yaitu....
19. Sebutkan dua perjanjian perdamaian pasca perang dunia II!
20. Perang dunia II terjadi pada tanggal.....

## Lembar Kegiatan Game Siklus II

1. Meletusnya perang dunia II Jerman menyerbu.....
2. Negara-negara Triple Entente adalah.....
3. Italia mengumumkan perang kepada Prancis dan Inggris pada bulan.....
4. Royal Air Force (RAF) adalah angkatan udara.....
5. Organisasi pencetus nasionalisme Indonesia adalah.....
6. Tentara Jerman kalah melawan Rusia di Talingrad dibawah pimpinan.....
7. Perang dunia II berakhir pada tahun.....
8. Sebutkan isi perjanjian Sekutu dan Austria tahun 1945!
9. Siapa yang diutus oleh pimpinan Budi Utomo untuk berkeliling Jawa berkampanye.....
10. Sebutkan Negara-negara anggota NATO!
11. Jerman, Italia, Austria bergabung dalam Triple.....
12. Marshall plan member bantuan dibidang.....
13. Sidang pertama UNO terjadi pada tanggal.....
14. Jepang menyerbu Mantsyuria pada tahun.....
15. Declaration of the united nation ditandatangani di.....
16. Wilna ibu kota Lithuania direbut Rusia pada tahun.....
17. Sebutkan anggota The Big Five
18. Pada tahun 1934 Hitler mengangkat dirinya sebagai.....
19. Tokoh sosialis dan komunis yang melakukan propaganda terhadap kapitalisme dan imperialisme adalah.....
20. Yang membuat protokol Geneva 1924 adalah.....

### Jawaban Kegiatan Game Siklus I

1. 1919
2. 1907
3. 1925
4. Idenburg
5. Kasus kepulauan Aaland, Kasus Wilna, Kasus mosul, Kasus Mantsyuria, Kasus Abessynia
6. 28 juli 1914
7. Gubernur Jenderal Van Limburg Stirum
8. Blok Prancis dan Blok Jerman
9. Frans Ferdinand
10. Jerman, Persia, Austria-Hongaria, dan Turki
11. Daerah kekuasaan Hongaria diperkecil dan keluarga Habsburg tidak boleh lagi menjadi raja Hongaria
12. Adolf Hitler
13. Leiders principe
14. Meluasnya imperialism modern yang actor utamanya adalah Negara-negara barat
15. Italai fara da se
16. 1926
17. Paus
18. Triple alliantie
19. Perjanjian postdam,perjanjian paris
20. 1 september 1939

## Jawaban Kegiatan Game Siklus II

1. Polandia
2. Inggris, Prancis, dan Rusia
3. Juni 1940
4. Jerman
5. Perhimpunan Indonesia
6. Jenderal Zhukov
7. 1943-1945
8. a Kota Wina dibagi menjadi empat zona pendudukan dibawah Rusia, USA, Inggris, dan Prancis  
b Syarat-syarat lain belum ditentukan karena belum adanya persetujuan diantara anggota Tha Big Four
9. Dwidjosewojo dan Sastrowidjono
10. USA, Inggris, Prancis, Belanda, Belgia, Luxemburg, Norwegia, Kanada
11. Triple alliantie
12. Ekonomi dan militer
13. 10 januari 1946
14. 1931
15. Washington
16. 1918
17. USA, Rusia, Inggris, Prancis, dan Cina
18. Fuhrer(Pemimpin)
19. Tan malaka, Semaoen, dan Darsono
20. P.M Ramsay Macdonald dan Herriot

## KISI-KISI SOAL INSTRUMEN

INDIKATOR	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	NOMOR SOAL
1. Menganalisis hubungan perang Dunia I dan Perang Dunia II dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia. 2. Menganalisis penyebab, kronologi dan pengaruh perang Dunia I terhadap kehidupan politik Indonesia. 3. Mendeskripsikan kondisi ekonomi Indonesia antara perang Dunua I dan Perang Dunia II. 4. Menganalisis penyebab dan menyusun kronologi perang Duni II. 5. Mendeskripsikan terbentuknya organisasi internasional sejak perang Dunia II.	1. Perang Dunia I (28 Juli 1914- November 1918).  2. Perang Dunia II (September 1939-1945).	<b>SIKLUS I</b>	
		1. Penyebab Perang Dunia I	1, 2, 4, 13, 20, 22, 24, 38.
		2. Kronologi Perang Dunia I.	3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 28, 25, 26, 27, 31, 32, 33.
		3. Pengaruh Perang Dunia I terhadap perpolitikan Indonesia.	11, 13, 19, 28, 29, 30, 34, 35, 36, 37, 39, 40.
		<b>SIKLUS II</b>	
1. Perekonomian Indonesia antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II.	1, 3, 15, 35, 36, 38, 40.		
2. Penyebab dan kronologi Perang Dunia II.	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35.		
3. Terbentuknya Perserikatan Bangsa-Bangsa.	13, 17, 23, 31, 34, 37, 39.		

**SOAL INSTRUMEN PENELITIAN  
SIKLUS I**

1. Politik balas dendam Prancis kepada Jerman disebut.....
  - a. Gurre de Revanche                      c. Deutsche Arbeiter
  - b. Etente Cordiale                         d. Geheime Staats Polizei
  
2. Putra Mahkota Austria-Hongaria yang terbunuh oleh Triad Serbia (Gabriel Principe) adalah.....
  - a. Frans Fernando                      c. Kaisar Willem II
  - b. Countess Sophie                      d. Frans Ferdinand
  
3. Perang dunia I terjadi pada tahun.....
  - a. 1914 – 1916                              c. 1914 - 1949
  - b. 1914 – 1918                              d. 1916 - 1918
  
4. Penyebab khusus dalam perang Dunia I adalah....
  - a. penyerangan terhadap pelabuhan Pearl Harbour
  - b. terbunuhnya putra mahkota Austria-Hongaria
  - c. Jerman menyerang Hongaria
  - d. jatuhnya bom di Hiroshima dan Nagasaki
  
5. Akibat pertentangan dan persaingan antar Negara di Eropa, terbentuk triple entente yang anggotanya.....
  - a. Italia, Inggris, Austria                      c. Jerman, Austria, Italia
  - b. Prancis, Jerman, Italia                      d. Prancis, Inggris, Rusia

6. Sebab-sebab umum Perang Dunia I adalah.....
  - a. adanya Negara fasis di Italia
  - b. adanya krisis di Balkan
  - c. adanya front Eropa
  - d. adanya penyerbuan Jerman ke Polandia
7. Kapal Amerika Serikat yang dibombardir kapal selam Jerman pada tanggal 7 Mei 1915 di pantai selatan Irlandia adalah.....
  - a. Titanic      c. Versailles
  - b. Sevres      d. Lusitania
8. Perang dunia I terbagi dalam 4 Front (medan perang), kecuali.....
  - a. front barat      c. front timur
  - b. front selatan      d. front Utara
9. Perundingan Versailles diselenggarakan pada tanggal.....
  - a. 28 mei 1919      c. 28 juni 1920
  - b. 20 juni 1919      d. 20 agustus 1920
10. Perjanjian Trianon diselenggarakan pada tanggal....
  - a. 10 September 1919      c. 4 Juni 1920
  - b. 27 November 1919      d. 14 Juli 1920
11. Krisis ekonomi dunia pada tahun 1929 dikenal dengan sebutan krisis.....
  - a. moneter      c. almedy
  - b. malaise      d. abesinia

12. 14 pasal perdamaian oleh presiden Amerika Serikat disebut...
- a. wilson fourteen points
  - b. peace fourteen points
  - c. woodrow fourteen points
  - d. fourteen Peace in The World
13. Triple Entente dibentuk pada tahun....
- a. 1904
  - b. 1907
  - c. 1908
  - d. 1914
14. Politik balas dendam Jerman sering disebut....
- a. revance gichi
  - b. fasisme idea
  - c. nazizme idea
  - d. liberalisme
15. Berikut ini dampak adanya persaingan antar Negara di Eropa, kecuali....
- a. pertentangan antara Jerman-Inggris
  - b. pertentangan antara Jerman-Prancis
  - c. pertentangan antara Jerman-Belanda
  - d. pertentangan antara Belanda-Inggris
16. Perang dunia I dimenangkan oleh Blok sekutu dan Blok Sentral terpaksa menandatangani beberapa perjanjian salah satunya adalah perjanjian....
- a. perjanjian Versailles
  - b. perjanjian Postdam
  - c. perjanjian Sentral
  - d. perjanjian Sekutu
17. Triple Aliantie terbentuk pada tahun
- a. 1880
  - b. 1882
  - c. 1907
  - d. 1914

18. Dampak ekonomi Indonesia yang muncul setelah perang dunia I adalah....
- berkembangnya paham baru
  - terjadinya krisis ekonomi
  - munculnya emansipasi wanita
  - munculnya LBB
19. Organisasi bidang politik yang muncul di Indonesia setelah perang Dunia I adalah
- sarekat Islam
  - budi utomo
  - indische Partij
  - perhimpunan Indonesia
20. Pasukan gerak cepat Jerman disebut.....
- run Military
  - libersraum
  - superiority
  - blizkrieg
21. Pasukan keamanan masa kekuasaan Hittler adalah.....
- blizkrieg
  - superiority
  - sturm Abteihing
  - goring
22. Salah satu penyebab perang dunia I adalah banyaknya pertentangan konflik antar Negara. Konflik yang terjadi antara Jerman dan Prancis dilatar belakangi oleh ....
- perlombaan persenjataan
  - revanche idée
  - rebutan tanah jajahan
  - tingginya semangat aliansi dikalangan Negara-negara Eropa

23. Ketegangan semakin melanda di Negara-negara Eropa setelah muncul *system of alliances* yang tergabung dalam Triple Aliantie adalah....
- Jerman, Austria, dan Italia
  - Prancis, Jerman, dan Italia
  - Jerman, Rusia, dan Italia
  - Prancis, Rusia, dan Italia
24. Casus Belli dari meletusnya perang dunia I adalah....
- munculnya perlombaan persenjataan diantara Negara-negara Eropa
  - diantara Negara-negara Eropa giat mencari kawan untuk membangun Aliansi
  - terbunuhnya Frans Ferdinand di Sarajevo
  - gagalnya upaya perdamaian yang dilakukan Blok Sekutu dan Blok Sentral
25. Setelah Wilson mengumumkan sikap netral dalam perang Dunia I ketegangan justru muncul antara Amerika, Inggris, dan Jerman. Akhirnya tanggal 6 April 1917 Amerika Serikat terlibat peperangan dengan alasan.....
- tentara Inggris sangat membutuhkan bantuan dan persenjataan Amerika
  - Jerman mencampuri urusan dalam negeri Amerika
  - tentara Amerika berniat membantu Prancis yang diduduki Jerman
  - kapal-kapal dagang dan kapal selam Amerika ditenggelamkan armada Jerman

26. Pada tanggal 11 November 1918 Jerman menyerbu kepada sekutu disebabkan....
- blockade Inggris memperlemah pertahanan dan kondisi rakyat
  - kekalahan beruntun diderita tentara Jerman
  - blockade Inggris kalah perang membuat frustrasi tentara Jerman
  - adanya penghianatan terhadap sekutu Jerman yaitu Italia
27. Setelah perang dunia I berakhir berbagai perundingan perdamaian pun diadakan. Satu diantaranya adalah perundingan Versailles tanggal 28 Juni 1919. Diantara yang tidak termasuk isi perundingan itu adalah.....
- Jerman menyerahkan Elzas Lotharingen kepada Prancis
  - danzig dibawah kendali Amerika
  - angkatan perang Jerman diperkecil
  - Jerman menyerahkan semua tanah jajahannya
28. Perekonomian Indonesia pada perang dunia I lebih banyak mengutamakan luar Jawa karena...
- di Jawa terdapat banyak ancaman dari kaum pribumi
  - penemuan sumber kekayaan yang menggantungkan pemerintah
  - pembangunan ekonomi di Jawa sudah selesai
  - diluar jawa praktis tidak ada rintangan untuk memperluas kekuasaan
29. Kebijakan pemerintah Kolonial Hindia Belanda pada masa perang dunia I adalah.....
- lebih mengutamakan pertahanan laut Hindia Belanda
  - gubernur jenderal cenderung menindas pergerakan

- c. program politik etis semakin dikembangkan diberbagai daerah di Indonesia
  - d. pergerakan Nasional mengalami proses perlambatan karena adanya penangkapan.
30. Dibanding Gubernur Jenderal yang lain Van Limburg Stirum cenderung menguntungkan pergerakan nasional karena....
- a. mendidik tokoh-tokoh pergerakan menjadi calon-calon pegawai pemerintah
  - b. member toleransi kepada kaum pergerakan dalam beraktivitas
  - c. melarang orang-orang Belanda untuk menjadi anggota Volksraad
  - d. mewajibkan pendidikan dasar bagi seluruh rakyat
31. Pada masa Antar-Bellum Jerman berubah menjadi Negara yang kuat setelah....
- a. berhasil mendapatkan kredit dari Amerika
  - b. hitler membangun Jerman berdasar Nasional Sosialisme
  - c. wilson berhasil mendekati Hitler untuk membangun militer Jerman
  - d. lawan-lawan jerman mengalami krisis ekonomi yang luar biasa parahnya
32. Secara umum perang dunia I meletus karena adanya ketegangan antar Negara. Yang tidak termasuk didalamnya adalah ketegangan antara....
- a. Jerman-Prancis
  - b. Inggris-Jerman
  - c. Rusia-Austria

- d. Amerika-Rusia
33. Perundingan pasca perang dunia I yang meluluh lantahkan Negara Jerman adalah...
- a. perundingan Versailles
  - b. perundingan St Germain
  - c. Perundingan Trainon
  - d. perundingan Sevres
34. Reaksi Budi utomo setelah mengetahui Belanda terlibat dalam perang dunia I adalah.....
- a. sangat senang karena dengan demikian upaya kemerdekaan cepat terlaksana
  - b. tidak mau tau dengan urusan Belanda
  - c. bersama organisasi-organisasi pergerakan yang lain mendiskusikan kepentingannya rakyat terlatih
  - d. mendesak *Volksraad* untuk membentuk barisan ketentaraan
35. Dalam pembentukan *Volksraad* gubernur jenderan memasukkan kelompok kritis dengan maksud.....
- a. bisa mengkritisi beberapa kebijakan pemerintah
  - b. agar *Volksraad* tidak dianggap sebagai lembaga kepanjangan tangan pemerintah
  - c. mendidik bangsa Indonesia agar siap memasuki alam demokrasi
  - d. agar *Volksraad* bisa menghasilkan karya nyata bagi rakyat Indonesia

36. Pergerakan nasional setelah era perang dunia I bersifat lebih radikal, Karena.....
- tokoh-tokoh pergerakan berinteraksi dengan ideologi-ideologi revolusioner di Eropa
  - pergerakan yang bersifat modern sudah tidak cocok untuk merebut kemerdekaan
  - adanya perdebatan dengan kaum moderat menyangkut metode pergerakan
  - pemerintah Belanda menghendaki adanya pergerakan nasional yang lebih radikal
37. Perekonomian Indonesia pada masa colonial cenderung bersifat *sharpoverty*, Karena.....
- pertambahan penduduk tidak sebanding dengan pemanfaatan tanah
  - pemerintah menggalakkan intensifikasi pertanian
  - perkebunan-perkebunan Belanda menciptakan kemakmuran bagi rakyat
  - adanya usaha dari pemodal baru untuk mengangkat harkat dan martabat rakyat
38. Jerman mengumpan perang kepada Rusia pada tanggal.....
- 1 agustus 1914
  - 3 agustus 1914
  - 1 agustus 1914
  - 2 agustus 1914
39. Yang mengusulkan dibentuknya sebuah badan resmi sebagai media bagi rakyat agar rakyat dapat menyalurkan aspirasinya secara bebas adalah.....

- a. Budi Utomo
- b. Tjokroaminoto
- c. Semaoen
- d. Tan malaka

40. Organisasi pegerakan yang pembentukannya mendapat dukungan dari stirum pada bulan juli 1916 adalah, Kecuali.....

- a. perhimpunan bupati
- b. CSI
- c. perhimpunan Indonesia
- d. BU



**SOAL INSTRUMEN PENELITIAN****SIKLUS II**

1. Dampak krisis ekonomi dunia terhadap kondisi ekonomi bangsa Indonesia yaitu dengan timbulnya.....
  - a. pembakaran lahan pertanian
  - b. penjarahan
  - c. perusahaan pribumi gulung tikar
  - d. munculnya tuan tanah
2. Perang dunia II terjadi pada tahun....
  - a. 1914-1918
  - b. 1918-1939
  - c. 1939-1942
  - d. 1939-1945
3. Kurun waktu antara perang dunia I dan perang dunia II terjadi kerusuhan di Tangerang yang dipimpin oleh.....
  - a. Entang Endut
  - b. Condet
  - c. Kaiin
  - d. Kartosuwiyono
4. Sebab-sebab kesusus perang dunia II adalah.....
  - a. Jerman ingin menerapkan politik revanche
  - b. pertentangan antara paham demokrasi barat dengan paham fasis
  - c. persekutuan mencari kawan dari masing-masing paham
  - d. penyerbuan Jerman ke polandia
5. Perdana menteri Jepang tampil sebagai tokoh Fasis yaitu.....
  - a. Tanaka Gichi
  - b. Hideki Toto
  - c. Hirohito
  - d. Shogun

6. Perang di front Asia Pasifik berakhir setelah dua kota industri di Jepang dijatuhi bom atom pada tanggal.....
- 6 Agustus dan 9 Agustus 1945
  - 9 Agustus dan 14 Agustus 1945
  - 6 Agustus dan 9 Agustus 1947
  - 9 Agustus dan 9 Agustus 1947
7. Pendiri komunis Yugoslavia yang merangkap sebagai pemimpin Yugoslavia pada masa perang dunia II adalah.....
- Jozef Gobbel
  - Heinrich Himler
  - Joseph Brostito
  - Adolf Hitler
8. Sebab-sebab perang dunia II, kecuali.....
- penyerbuan Jepang ke Tiongkok
  - kegagalan LBB sebagai organisasi perdamaian dunia
  - adanya semboyan mewujudkan kegagalan masa lampau
  - pertentangan antara dunia barat
9. Aksi melakukan bunuh diri di Jepang disebut.....
- harakiri
  - samurai
  - bushido
  - hakko ichiu
10. Perang dunia II diakhiri dengan perjanjian.....
- perjanjian Postdam
  - perjanjian Sevres
  - perjanjian Trianon
  - perjanjian Versailles
11. Dampak perang dunia II yaitu dengan dibentuknya organisasi Pakta Pertahanan Militer sebagai berikut, kecuali.....

- a. NATO                      c. SEATO
- b. UNRRA                     d. METO
12. Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal.....
- a. 6 agustus 1945      c. 14 agustus 1945
- b. 9 agustus 1945      d. 17 agustus 1945
13. Kerjasama internasional PBB dalam membina pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dinamakan.....
- a. ILO                         c. ICAO
- b. UNESCO                 d. FAO
14. Organisasi yang tujuannya memberikan bantuan kepada Negara asia selatan dan asia tenggara dalam bidang ekonomi disebut.....
- a. UNRRA                    c. Marshall plan
- b. WARSAWA                d. Colombo plan
15. Salah satu pangaruh perang dunia II bagi colonial di Indonesia adalah.....
- a. harus mandiri dalam mengatasi krisis politik dan ekonomi di Indonesia
- b. tokoh-tokoh Belanda di Indonesia ingin terpisah dari negeri Belanda
- c. adanya kebijakan untuk membuat pakta pertahanan militer
- d. munculnya usulan untuk mengirimkan tentara Indonesia ke Eropa
16. Samudera pasifik oleh dunia sering disebut sebagai.....
- a. big blue sea              c. lautan amerika
- b. lautan hawai              d. lautan teduh

17. WHO merupakan organisasi PBB yg bertugas menangani.....
- pemerataan dan modernisasi telekomunikasi
  - kesehatan dunia
  - pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan
  - perdagangan
18. Perjanjian san fransisco untuk mengakhiri perang dunia II diadakan pada tahun.....
- 1945
  - 1947
  - 1950
  - 1951
19. Salah satu factor penyebab meletusnya perang dunia II adalah karena gagalnya LBB dalam menjamin perdamaian dunia, penyebabnya adalah.....
- LBB mengadakan perlombaan persenjataan tingkat dunia
  - LBB memang dibentuk untuk mempersiapkan perang dunia II
  - masalah yang diurus LBB hanya masalah politik Negara-negara besar saja
  - LBB tidak bisa mengendalikan kebijakan luar negri Negara-negara besar
20. Perang dunia terjadi pada tanggal.....
- 28 juli 1914
  - 28 juli 1915
  - 28 juni 1914
  - 28 juni 1915
21. Perjanjian antara Mussolini dan paus pada tahun 1929 adalah.....
- perjanjian ganti
  - perjanjian mussolini

- b. perjanjian lateran                      d. perjanjian locarno

22. Pecahnya perang dunia II pada tahun 1939 dimulai Jerman menyerbu.....

- a. Inggris                      c. Polandia  
b. Prancis                      d. Amerika

23. Security council terdiri atas lima anggota tetap yaitu.....

- a. USA, Prancis, Cina, Jepang, Jerman  
b. Inggris, Prancis, Cina, Jepang, Jerman  
c. USA, Rusia, Inggris, Prancis, Cina  
d. USA, Inggris, Prancis, Jerman Rusia

24. Untuk menjamin kemerdekaan tiap Negara, Polandia menggelar perundingan dengan.....

- a. Prancis, Yunani, Italia, Inggris  
b. Rumania, Prancis, Jepang, Inggris  
c. Inggris, Rumania, Jerman, Indonesia  
d. Inggris, Prancis, Rumania, Yunani

25. Dasar politik aliansi antara USA dan Rusia disebut.....

- a. collective security  
b. north atlantic organization  
c. marshall planng  
d. colombo plan

26. Sebab awal terjadinya perang dunia II adalah.....

- a. persekutuan mencari kawan  
b. Jerman ingin menerapkan politik revanche  
c. penyerbuan jerman ke Polandia

d. adanya Negara fasis di Italia

27. Isi perjanjian paris adalah.....

- a. dilakukan pengadilan untuk penjahat-penjahat perang
- b. wilayah kekuasaan Italia dipersempit
- c. Italia harus membayar kerugian perang
- d. semua jajahan Italia di Afrika utara diambil Inggris

28. Setelah perang dunia II usai dibidang politik dua Negara yang menjelma menjadi negata adidaya adalah.....

- a. USA dan Inggris
- b. Rusia dan Jerman
- c. USA dan Rusia
- d. Jepang dan Saudi Arabia

29. Marshall plan adalah bantuan dalam bidang.....

- a. politik dan ekonomi
- b. ekonomi dan militer
- c. politik dan budaya
- d. budaya dan ekonomi

30. Jasa terbesar yang diberikan Benito Mussolini bagi Italia adalah.....

- a. membangun fasisme di Italia
- b. menjalin kerjasama dengan Hitler menjadi poros kekuatan dunia
- c. menyelesaikan kasus Vatikan dalam perjanjian lateran tahun 1929
- d. menaklukan Ethiopia yang merupakan lading minyak bumi

31. PBB dibentuk antara lain karena adanya Atlantic Charter Tanggal 14 agustus 1941. Salah satu poin yang menjadi dasar utama adalah.....

- a. tidak boleh ada perluasan daerah
- b. hak untuk menentukan nasib pemerintahan sendiri
- c. semua Negara bebas mengikuti perdagangan internasional

d. membentuk perdamaian dunia tanpa rasa takut dan kekurangan

32. Yang menjadi casus-belli dari perang dunia II adalah.....

- a. bunuh dirinya Hitler
- b. serangan Jerman ke Polandia
- c. direbutnya kota Danzig ke tangan Jerman
- d. gagalnya perjanjian Versailles

33. Yang dimaksud dengan Revanche idée adalah.....

- a. benturan gagasan antara tokoh-tokoh Sekutu dan As
- b. gagasan untuk mengubah kekalahan Prancis atas Jerman
- c. munculnya ide untuk menciptakan perdamaian dengan memperkuat pertahanan
- d. ide untuk mengganti perang dengan diplomasi

34. Faktor-faktor berikut ini yang bukan merupakan penyebab gagalnya Lbb adalah.....

- a. keanggotaan yang sukarela tanpa ada paksaan
- b. tidak bisa member sanksi kepada anggota yang melakukan pelanggaran
- c. adanya keharusan anggota dalam menyikapi sebuah sanksi
- d. terlalu menuruti kemauan Negara besar

35. Yang dimaksud dengan self determination dalam Wilson's points adalah.....

- a. perasaan senasib sepenenderitaan di antara bangsa-bangsa terjajah
- b. percaya diri adalah syarat suatu bangsa untuk mencapai kemerdekaan
- c. hak untuk menentukan nasib sendiri di antara bangsa-bangsa di dunia

d. hak untuk mempertahankan diri dari serangan musuh

36. Selain pengaruh kebijakan politik pemerintah dan dampak perang dunia I kondisi perekonomian di Indonesia juga dipengaruhi oleh.....

- a. sensus penduduk tahun 1930
- b. kondisi alam tidak terlalu subur
- c. tingkat pertumbuhan penduduk dan persebaran sumberdaya alam
- d. pembayaran pajak meningkat

37. Pada tanggal 4 februari 1945 diadakan yalta conference di semenanjung krim dan dihadiri oleh, kecuali.....

- a. Mussolini
- b. Roosevelt
- c. Stalin
- d. Churchill

38. Pada tanggal 11 desember 1916 staten general Belanda mengesahkan undang-undang tentang.....

- a. pembentukan undang-undang
- b. pembentukan dewan colonial
- c. pembentukan organisasi-organisasi
- d. pembentukan parlemen

39. Sidang pertama UNO terjadi Pada tanggal.....

- a. 8 januari 1946
- b. 9 januaru 1946
- c. 10 januari 1946
- d. 11 januari 1946

40. Pemerintah Hindia Belanda membentuk parlemen yang demokratis sebagai perwakilan rakyat, dengan nama.....

- a. radicale concentratie
- c. the creative minority

b. volksraad

d. zending

**JAWABAN SOAL INSTRUMEN PENELITIAN****SIKLUS I**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. A  | 21. C |
| 2. D  | 22. B |
| 3. B  | 23. A |
| 4. B  | 24. C |
| 5. D  | 25. D |
| 6. B  | 26. D |
| 7. D  | 27. B |
| 8. D  | 28. B |
| 9. C  | 29. A |
| 10. C | 30. B |
| 11. B | 31. B |
| 12. A | 32. D |
| 13. D | 33. B |
| 14. D | 34. D |
| 15. C | 35. B |
| 16. A | 36. A |
| 17. B | 37. A |
| 18. C | 38. A |
| 19. A | 39. B |
| 20. D | 40. C |



**JAWABAN SOAL INSTRUMEN****SIKLUS II**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 21. B |
| 2. A  | 22. C |
| 3. C  | 23. C |
| 4. D  | 24. D |
| 5. B  | 25. A |
| 6. A  | 26. C |
| 7. C  | 27. A |
| 8. A  | 28. C |
| 9. A  | 29. B |
| 10. A | 30. C |
| 11. B | 31. A |
| 12. C | 32. B |
| 13. B | 33. C |
| 14. D | 34. A |
| 15. C | 35. A |
| 16. D | 36. C |
| 17. B | 37. A |
| 18. D | 38. B |
| 19. D | 39. C |
| 20. A | 40. A |



## RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Kaliwiro
<b>Mata Pelajaran</b>	: IPS Sejarah
<b>Kelas/ Semester</b>	: VIII B/ II
<b>Standar Kompetensi</b>	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak masa penjajahan barat sampai persiapan kemerdekaan.
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 1. 2 Menganalisis hubungan sebab akibat antara perang dunia I dan perang dunia II dengan keberadaan politik ekonomi di Indonesia serta usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
<b>Indikator</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Menganalisis hubungan perang dunia I dan perang dunia II dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia.</li><li>▪ Menganalisis penyebab, kronologi dan pengaruh perang dunia I terhadap kehidupan politik di Indonesia.</li></ul>
<b>Alokasi waktu</b>	: 2 x 45'

## **A. Tujuan Pembelajaran**

### **1. Tujuan Pembelajaran Umum**

Menganalisis perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

### **2. Tujuan Pembelajaran Khusus**

- Melalui penjelasan guru dan membaca sumber, siswa dapat mendeskripsikan pengaruh perang dunia terhadap Indonesia.
- Melalui kajian pustaka dan diskusi kelompok siswa dapat menganalisis hubungan perang dunia I dan perang dunia II dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- Melalui penjelasan guru dan diskusi kelompok siswa dapat mendeskripsikan kronologi dan pengaruh perang dunia I terhadap kehidupan politik di Indonesia.
- Melalui diskusi kelompok dan kajian pustaka siswa mampu mendeskripsikan terbentuknya organisasi internasional sejak perang dunia II
- Melalui kajian pustaka dan diskusi kelompok siswa mampu menyusun kronologi perang dunia II

## **B. Materi Pembelajaran**

Perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia. Perang dunia terjadi akibat memuncaknya pertentangan dan ketegangan diantara negara-negara barat serta berkembangnya politik mencari kawan untuk membentuk persekutuan di Eropa.

**C. Model Pembelajaran :**

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*)

**D. Metode**

1. Ceramah
2. Diskusi

**E. Strategi Pembelajaran****Pertemuan Pertama :****1. Pendahuluan : 5 menit**

- Apersepsi
- Motivasi

**2. Kegiatan Inti : 50 menit**

- 1) Guru membahas materi pendahuluan tentang perang dunia dan pengaruhnya di Indonesia.
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen
- 3) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas-tugas didalam kelompok.
- 4) Guru membimbing dan mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk memahami dan membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok
- 5) Siswa mendiskusikan materi yaitu tentang perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

- 6) Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan bimbingan seperlunya jika siswa mengalami kesulitan.
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 8) Guru membimbing siswa dalam kegiatan Game.

**3. Penutup : 35 menit**

- a. Guru memberikan kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi
- b. Guru memberikan tes

**F. Sumber Dan Media Pembelajaran**

1. Buku Sejarah kelas VIII yang relevan
2. LKS Sejarah kelas VIII semester II

**G. Penilaian**

1. Tehnik penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk instrument : Pilihan ganda

Wonosobo, Februari 2009

Mengetahui,

Guru Mata pelajaran sejarah

Mahasiswa Peneliti

Ratnaningsih, S. Pd

NIP.

Doni hartini

NIM. 3101404027

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Kaliwiro
<b>Mata Pelajaran</b>	: IPS Sejarah
<b>Kelas/ Semester</b>	: VIII B/ II
<b>Standar Kompetensi</b>	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak masa penjajahan barat sampai persiapan kemerdekaan.
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 1. 2 Menganalisis hubungan sebab akibat antara perang dunia I dan perang dunia II dengan keberadaan politik ekonomi di Indonesia serta usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
<b>Indikator</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mendeskripsikan kondisi ekonomi Indonesia antara perang dunia I dan perang dunia II.</li><li>▪ Menganalisis penyebab dan menyusun kronologi perang dunia II.</li><li>▪ Mendeskripsikan terbentuknya organisasi internasional sejak perang dunia II.</li></ul>
<b>Alokasi waktu</b>	: 2 x 45'

## **A. Tujuan Pembelajaran**

### **1. Tujuan Pembelajaran Umum**

Menganalisis perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

### **2. Tujuan Pembelajaran Khusus**

- Melalui penjelasan guru dan membaca sumber, siswa dapat mendeskripsikan pengaruh perang dunia terhadap Indonesia.
- Melalui kajian pustaka dan diskusi kelompok siswa dapat menganalisis hubungan perang dunia I dan perang dunia II dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- Melalui penjelasan guru dan diskusi kelompok siswa dapat mendeskripsikan kronologi dan pengaruh perang dunia I terhadap kehidupan politik di Indonesia.
- Melalui diskusi kelompok dan kajian pustaka siswa mampu mendeskripsikan terbentuknya organisasi internasional sejak perang dunia II
- Melalui kajian pustaka dan diskusi kelompok siswa mampu menyusun kronologi perang dunia II

## **B. Materi Pembelajaran**

Perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia. Perang dunia terjadi akibat memuncaknya pertentangan dan ketegangan diantara negara-negara barat serta berkembangnya politik mencari kawan untuk membentuk persekutuan di Eropa.

**C. Model Pembelajaran:**

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*)

**D. Metode:**

- a. Ceramah
- b. Diskusi

**E. Strategi Pembelajaran****Pertemuan Pertama :****a. Pendahuluan: 5 menit**

- Apersepsi
- Motivasi

**b. Kegiatan Inti : 50 menit**

- 1) Guru membahas materi pendahuluan tentang perang dunia dan pengaruhnya di Indonesia.
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen
- 3) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas-tugas didalam kelompok.
- 4) Guru membimbing dan mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk memahami dan membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok
- 5) Siswa mendiskusikan materi yaitu tentang perang dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.
- 6) Guru berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan bimbingan seperlunya jika siswa mengalami kesulitan.

- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 8) Guru membimbing siswa dalam kegiatan Game.

**c. Penutup:** 35 menit

- a. Guru memberikan kesimpulan dari hasil tanya jawab dan diskusi
- b. Guru memberikan tes

**F. Sumber Dan Media Pembelajaran**

- a. Buku Sejarah kelas VIII yang relevan
- b. LKS Sejarah kelas VIII semester II

**G. Penilaian**

- a. Tehnik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk instrument : Pilihan ganda

Mengetahui,

Guru Mata pelajaran sejarah

Wonosobo, Februari 2009

Mahasiswa Peneliti

Ratnaningsih, S. Pd

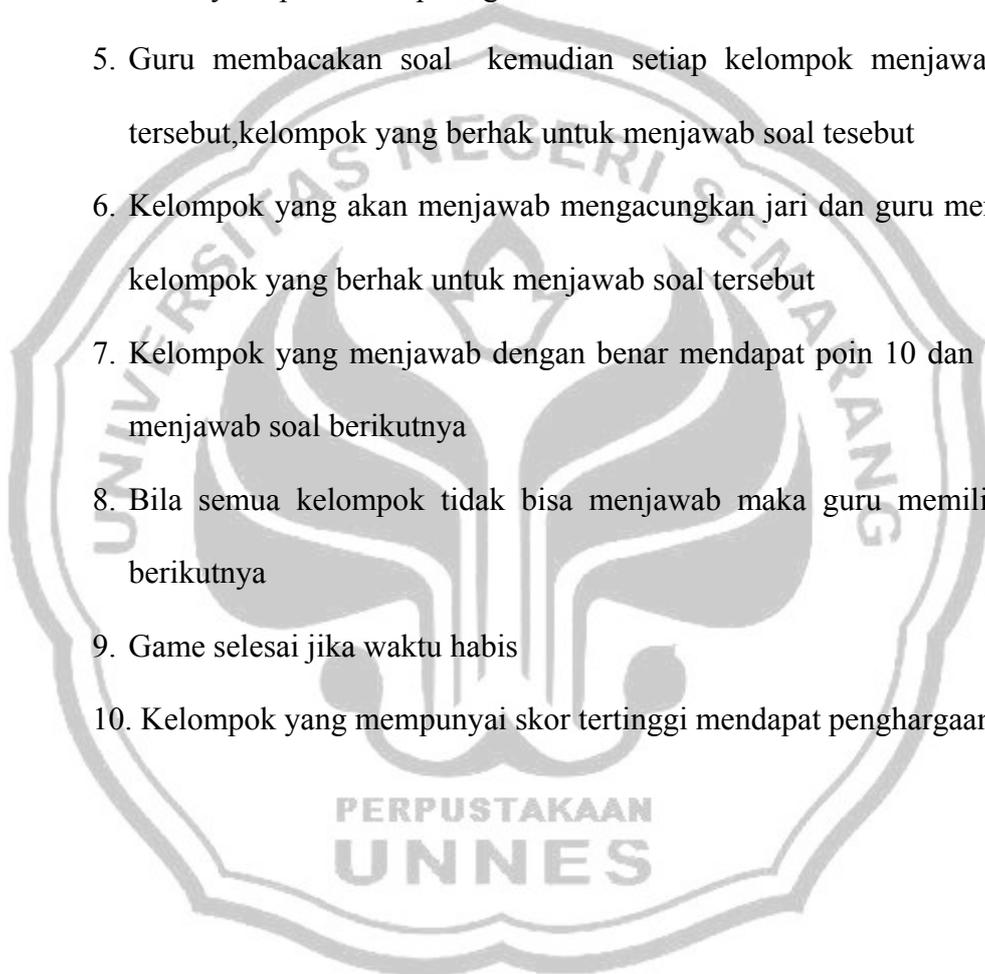
NIP.

Doni hartini

NIM. 3101404027

**Desain Game TGT (*Team Game Tournament* )**

1. Game terdiri dari soal-soal
2. Game dimainkan dalam 8 kelompok
3. Masing-masing kelompok diber modal 30 poin
4. Pertanyaan pertama dipilih guru
5. Guru membacakan soal kemudian setiap kelompok menjawab soal tersebut, kelompok yang berhak untuk menjawab soal tersebut
6. Kelompok yang akan menjawab mengacungkan jari dan guru menunjuk kelompok yang berhak untuk menjawab soal tersebut
7. Kelompok yang menjawab dengan benar mendapat poin 10 dan berhak menjawab soal berikutnya
8. Bila semua kelompok tidak bisa menjawab maka guru memilih soal berikutnya
9. Game selesai jika waktu habis
10. Kelompok yang mempunyai skor tertinggi mendapat penghargaan



**Kelompok Game Siklus I**

## Kelompok I

(Amerika)

1. Retno Muninggar P
2. Tohid
3. Ahmad Hasan
4. Novi Dzatur R
5. Aji Setiawan

## Kelompok II

(Jerman)

1. Dwi Wibowo
2. Dyah Yuliani
3. Ayu Purnamasari
4. Urip Sutrimo
5. Apriadi

## Kelompok III

(Rusia)

1. Nanang Hidayat
2. Ega Lestari
3. Uswatun Khasanah
4. Doni
5. Dian Ida Iyasa

## Kelompok IV

(Italia)

1. Yuni Hastuti
2. Mukholes Fadhilah
3. Yuni Purwati
4. Eniyati
5. Fantika Sari

## Kelompok V

(Inggris)

1. Zaenal Arifin
2. Purwati
3. Fadhilah
4. Rina
5. Sulastri

## Kelompok VI

(Austria)

1. Amad Toyib
2. Fitriyani
3. Septi Kusniati
4. Toyib
5. Sani Yatun

## Kelompok VII

(Cina)

1. Annas Mufid
2. Krisna Hidayat
3. Siti Maryana
4. Waid Fitrianto
5. Septiyani

## Kelompok VIII

(Jepang)

1. Khusnul Khotimah
2. Nianti
3. Ni'mal Fatta
4. Watini
5. Wahyu Lindung

**Kelompok Game Sikus II**

## Kelompok I

(Hitler)

1. Zaenal Arifin
2. Dyah Yuliani
3. Ahmad Hasan
4. Nianti
5. Wahyu Lindung

## Kelompok II

(Mussolini)

1. Yuni Hastuti
2. Yuni Purwanti
3. Mukholes Fadhilah
4. Apriadi
5. Septiyani

## Kelompok III

(ferdinand)

1. Retno Muninggar P
2. Watini
3. Urip Sutrimo
4. Ayu Purnamasari
5. Sani Yatun

## Kelompok IV

(Alfonso)

1. Nanang Hidayat
2. Ega Lestari
3. Uswatun Khasanah
4. Sulastri
5. Rina

## Kelompok V

(Quisling)

1. Khusnul khotimah
2. Siti Maryana
3. Erniyati
4. Novi Dzatur R
5. Ni'mal Fatta

## Kelompok VI

(Erwin Rommel)

1. Dwi Wibowo
2. Fadhilah
3. Doni
4. Dian Ida Iyasa
5. Siti Maryana

## Kelompok VII

(Petain)

1. Annas Mufid
2. Purwati
3. Fitriyani
4. Aji Setiawan
5. Fantikasari

## Kelompok VIII

(Zhukov)

1. Amad Toyib
2. Tohid
3. Krisna Hardaya
4. Toyib
5. Waid Fitrianto

## SKOR GAME SIKLUS I

Kelompok	Skor pertanyaan ke:																				jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Amerika	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	20
Jerman	-	-	-	-	-	-	10	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	30
Rusia	-	-	-	-	-5	-	-	-	-	-	10	-	-	-	10	-	-5	-	-	-	10
Italia	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-5	-	-	-	-	-	15
Inggris	-	-	-	10	-	-	-	-	-5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	15
Austria	-	-	-	-	-5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	5
Cina	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	10	10	-	-	-	-	-	30
Jepang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-5	-	-	-	-	-	10	-	-	15

## SKOR GAME SIKLUS II

Kelompok	Skor pertanyaan ke:																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Hittler	-	-	-	-	-	10	-	-	-	10	-	10	-	-	10	-	-	-	-	-5	35
Mussolini	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-5	-	-	10	-	-	-	-	-	-	15
Ferdinand	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
Alfonso	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-5	-	-	-	-	-	10	-	-	20
Quisling	-	-	10	10	-	-	-	-5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15
Erwin Rommel	-	-5	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
Petain	-	-	-	-	-	10	-	-	10	-5	-	-	-	-	-	-	-	10	10	-	25
Zhukov	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	10	-	-	10	-	-	-	-	15

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek (V) pada kolom sesuai aspek yang diamati

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran serta menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT				
2	Ketepatan dan kebenaran materi yang diajarkan				
3	Keruntutan penyampaian bahan ajar				
4	Kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa maupun kelompok siswa saat melakukan diskusi kelompok				
5	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok				
6	Kemampuan guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa atau kelompok saat diskusi				
7	Peran guru dalam memotifasi siswa dalam diskusi kelompok				
8	Kemampuan guru dalam mengelola mengelola kelas				
9	Kemampuan guru dalam memberi pujian atau penghargaan kepada kelompok atau siswa				
10	Kemampuan guru dalam memimpin siswa saat melakukan game				
11	Kemampuan guru saat mengkoordinasi siswa saat melakukan turnamen				
12	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan kepada tim sesuai dengan kriteria tingkat penghargaan tim				

Keterangan skor penilaian:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup baik

40% - 55% = Kurang baik

< 40% = Tidak baik

**LEMBAR OBSEVASI SISWA DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek (V) pada kolom sesuai aspek yang diamati

No	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa terhadap pengarahannya guru ketika akan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT				
2	Tingkat kesungguhan siswa dalam berdiskusi atau bekerjasama dengan kelompoknya				
3	Peran siswa dalam memberikan pendapat atau gagasan dalam diskusi kelompok				
4	Keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas				
5	Keruntutan dalam menyelesaikan soal				
6	Kelancaran siswa dalam menyelesaikan soal				
7	Semangat siswa selama pembelajaran berlangsung				
8	Banyaknya siswa yang bertanya selama pembelajaran berlangsung				
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti game				
10	Keaktifan siswa dalam mengikuti turnamen				

Keterangn skor penilaian:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup baik

40% – 55% = Kurang baik

< 40% = Tidak baik



**LEMBAR KEGIATAN SISWA  
SIKLUS I**

Perang dunia I dan perang dunia II

Latar belakang perang dunia I dan perang dunia II

-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----

Kronologi perang dunia I dan perang dunia II

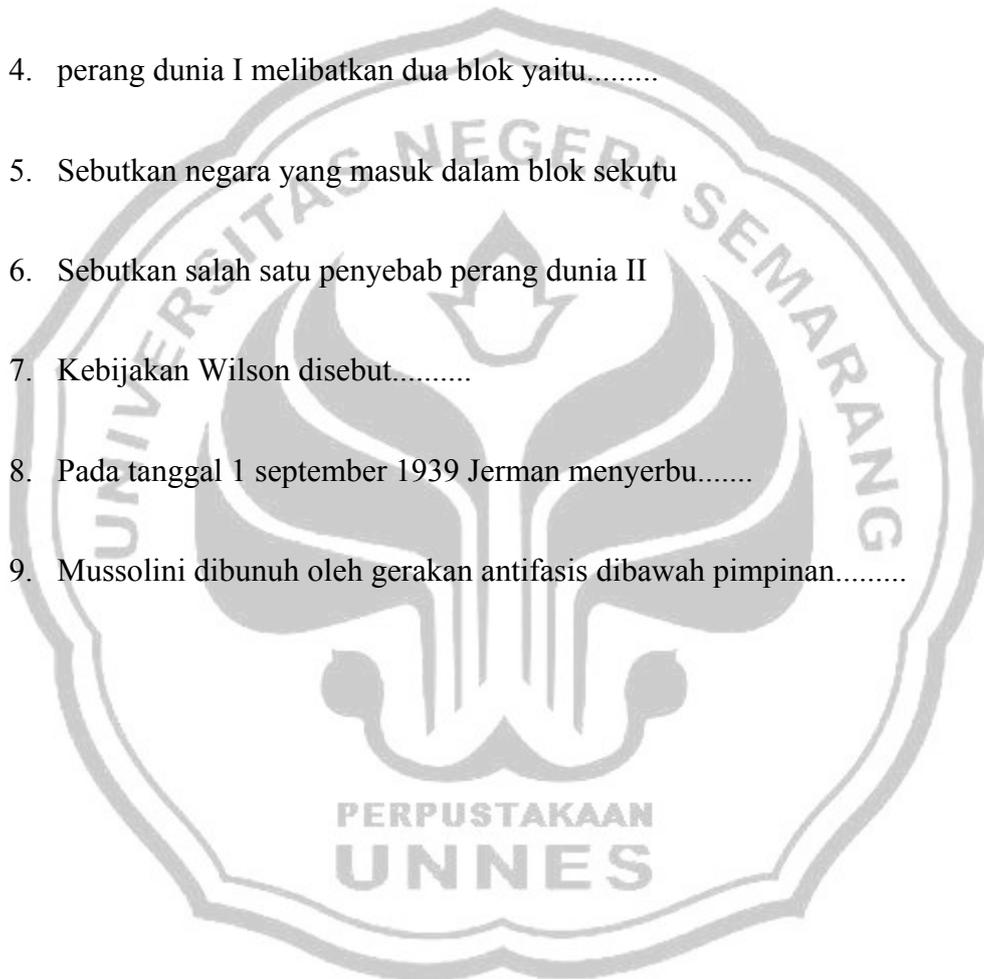
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----

Dampak perang dunia terhadap Indonesia

-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----

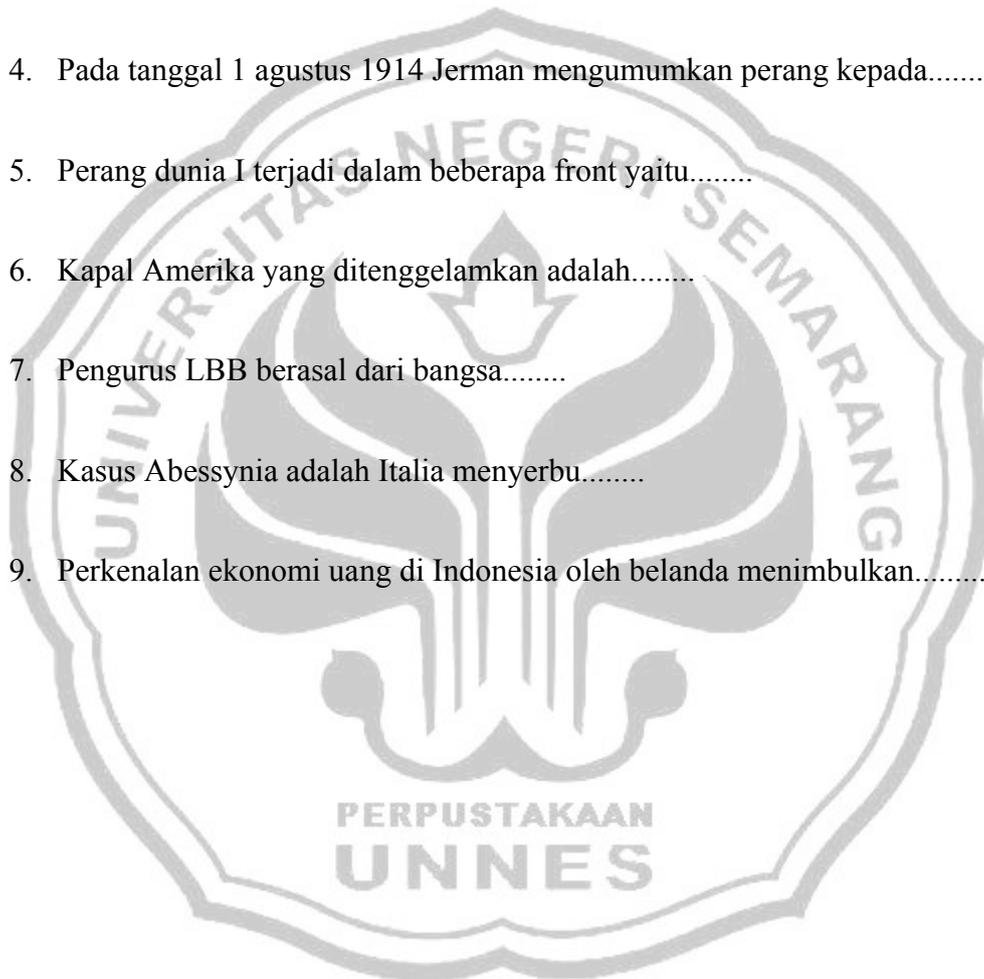
**SOAL TURNAMEN SIKLUS I**

1. Ketegangan politik Prancis disebut.....
2. Prancis, Rusia, Inggris masuk dalam triple.....
3. Perang dunia I terjadi pada tanggal.....
4. perang dunia I melibatkan dua blok yaitu.....
5. Sebutkan negara yang masuk dalam blok sekutu
6. Sebutkan salah satu penyebab perang dunia II
7. Kebijakan Wilson disebut.....
8. Pada tanggal 1 september 1939 Jerman menyerbu.....
9. Mussolini dibunuh oleh gerakan antifasis dibawah pimpinan.....



**SOAL TURNAMEN SIKLUS II**

1. Sebutkan perjanjian-perjanjian pasca perang dunia II!
2. Pangeran yang dibunuh oleh princip (tentara serbia) adalah.....
3. Alasan yang menjadi pemicu timbulnya perang dunia I adalah.....
4. Pada tanggal 1 agustus 1914 Jerman mengumumkan perang kepada.....
5. Perang dunia I terjadi dalam beberapa front yaitu.....
6. Kapal Amerika yang ditenggelamkan adalah.....
7. Pengurus LBB berasal dari bangsa.....
8. Kasus Abessynia adalah Italia menyerbu.....
9. Perkenalan ekonomi uang di Indonesia oleh belanda menimbulkan.....



**JAWABAN SOAL TURNAMEN SIKLUS I**

1. Revanche idee
2. Triple entente
3. 28 juli 1914
4. Blok sentral
5. Blok sekutu
6. Prancis
7. Rusia
8. Inggris
9. Italia
10. USA
11. Serbia
12. Belgia
13. Rumania
14. Yunani
15. Portugal
16. Jepang
17. Perlombaan persenjataan negara-negara besar
18. Fourteen point
19. Polandia
20. Badoglio



**JAWABAN SOAL TURNAMEN SIKLUS II**

1. Perjanjian postdam
2. perjanjian Jepang-Sekutu
3. Perjanjian Paris
4. Perjanjian Sekutu dan Amerika
5. Perjanjian Sekutu, Hongaria, Rumania, Bulgaria, dan Firlandia
6. Frans Ferdinand
7. Cassus belli
8. Rusia
9. Front barat
10. Front timur
11. Front utara
12. Front selatan
13. Kapal lusitania
14. Inggris
15. Prancis
16. Jepang
17. Jerman
18. Rusia
19. Ethiopia
20. Cultural shock



## KARTU KENDALI TURNAMEN GAME SIKLUS I

### PUTARAN I

#### MEJA I

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Retno Muninggar	4	Turun ke meja 2
2	Dwi Wibowo	8	Tetap
3	Nanang Hidayat	2	Turun ke meja 2
4	Yuni Hastuti	8	Tetap
5	Zaenal Arifin	6	Tetap
6	Amad Toyib	6	Tetap
7	Annas Mufid	8	Tetap
8	Khusnul Khotimah	8	Tetap

#### MEJA II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Tohid	6	Tetap
2	Dyah Yuliani	6	Tetap
3	Ega Lestari	6	Tetap
4	Mukholes Fadhilah	8	Naik ke meja 1
5	Purwati	6	Tetap
6	Fitriani	8	Naik ke meja 1
7	Krisna Hardaya	6	Tetap
8	Nianti	2	Turun ke meja 3
9	Ahmad Nasal	6	Tetap
10	Ayu Purnamasari	4	Turun ke meja 3
11	Uswatun Khasanah	6	Tetap
12	Yuni Purwati	6	Tetap
13	Fadhilah	4	Turun ke meja 3

#### MEJA III

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Septi Kusniati	8	Naik ke meja 2
2	Siti Maryana	6	Tetap
3	Ni'mal Fatta	6	Tetap
4	Novi Dzatur R	4	Turun ke meja 4
5	Toyib	8	Naik ke meja 2
6	Doni	6	Tetap
7	Erniyati	6	Tetap
8	Sulastri	6	tetap

## MEJA IV

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Saniyatun	8	Naik ke meja 3
2	Waid Fitrianto	6	Tetap
3	Watini	6	Tetap
4	Aji Setiawan	8	Naik ke meja 3
5	Apriadi	8	Naik ke meja 3
6	Dian Ida Iyasa	4	Tetap
7	Fantika Sari	2	Tetap
8	Rina	6	Tetap
9	Toyib	4	Tetap
10	Septiyani	6	Tetap
11	Wahyu Lindung	6	Tetap

## PUTARAN II

## MEJA I

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Dwi Wibowo	8	Tetap
2	Yuni Hastuti	8	Tetap
3	Zaenal Arifin	6	Tetap
4	Amad Toyib	6	Tetap
5	Annas Mufid	8	Tetap
6	Khusnul Khotimah	6	Tetap
7	Fitriani	8	Tetap
8	Mukholes Fadhilah	6	Tetap

## MEJA II

NO	NAMASISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Tohid	6	Tetap
2	Dyah Yuliani	6	Tetap
3	Ega Lestari	6	Tetap
4	Purwati	8	Naik ke meja 1
5	Krisna Hardaya	4	Turun ke meja 3
6	Ahmad Hasan	6	Tetap
7	Uswatun Khasanah	8	Naik ke meja 1
8	Yuni Purwati	6	Tetap
9	Septi Kusniati	6	Tetap
10	Toyib	2	Turun ke meja 3
11	Nanang Hidayat	6	Tetap
12	Retno Muninggar	6	Tetap

## MEJA III

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Siti Maryana	6	Tetap
2	Ni'mal Fatta	2	Turun ke meja 4
3	Doni	6	Tetap
4	Erniyati	6	Tetap
5	Sulastri	6	Tetap
6	Nianti	6	Tetap
7	Ayu Purnamasari	6	Tetap
8	Fadhilah	6	Tetap
9	Saniatun	6	Tetap
10	Apriadi	6	Tetap

## MEJA IV

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Waid Fitrianto	8	Naik ke meja 3
2	Watini	6	Tetap
3	Aji Setiawan	6	Tetap
4	Dian Ida Iyasa	8	Naik ke meja 3
5	Fantika Sari	8	Naik ke meja 3
6	Rina	2	Tetap
7	Toyib	4	Tetap
8	Septiani	6	Tetap
9	Wahyu Lindung	4	Tetap
10	Novi Dzutur R	6	Tetap

## KARTU KENDALI TURNAMEN SIKLUS II

### PUTARAN I

#### MEJA I

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Retno Muninggar P	10	Tetap
2	Annas Mufid	8	Tetap
3	Dwi Wibowo	6	Tetap
4	Nanang Hidayat	8	Tetap
5	Zaenal Arifin	6	Tetap
6	Yuni Hastuti	6	Tetap
7	Amad Toyib	10	Tetap
8	Dyah Yuliani	10	Tetap
9	Khusnul Khotimah	8	Tetap

#### MEJA II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Doni	4	Turun ke meja 3
2	Ega Lestari	6	Tetap
3	Erniyati	10	Naik ke meja 1
4	Fadhilah	6	Tetap
5	Fitriyani	10	Naik ke meja 1
6	Krisna Hardaya	2	Turun ke meja 3
7	Mukholes Fadhilah	6	Tetap
8	Nianti	6	Tetap
9	Nofi Dzatur R	6	Tetap
10	Purwati	4	Turun ke meka 3
11	Septi Kusniati	4	Turan ke meja 3

#### MEJA III

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Siti Maryana	8	Naik ke meja 2
2	Sulastri	10	Naik ke meja 2
3	Urip Sutrimo	10	Naik ke meja 2
4	Uswatun Khasanah	6	Tetap
5	Watini	6	Tetap
6	Yuni Purwati	10	Naik ke meja 2
7	Ayu purnamasari	6	Tetap
8	Apriadi	4	Turun ke meja 4
9	Amad Hasan	6	Tetap
10	Tohid	6	Tetap

## MEJA VI

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Aji Setiawan	6	Tetap
2	Dian Ida Iyasa	6	Tetap
3	Fantika Sari	8	Naik ke meja 3
4	Ni'mal Fatta	10	Naik ke meja 3
5	Rina	6	Tetap
6	Saniyatun	10	Naik ke meja 3
7	Septiyani	8	Naik ke meja 3
8	Toyib	4	Tetap
9	Wahyu Lindung	2	Tetap
10	Waid Fitryanto	4	Tetap

## PUTARAN II

## MEJA I

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Retno Muninggar	10	Tetap
2	Annas Mufid	8	Tetap
3	Dwi Wibowo	10	Tetap
4	Nanang Hidayat	10	Tetap
5	Zaenal Arifin	8	Tetap
6	Yuni Hastuti	8	Tetap
7	Amad Toyib	10	Tetap
8	Dyah Yuliani	6	Turun ke meja 2
9	Khusnul Khotimah	8	Tetap
10	Erniyati	10	Tetap
11	Fitriyani	6	Turun ke meja 2

## MEJA II

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Ega Lestari	10	Naik ke meja 1
2	Fadhilah	10	Naik ke meja 1
3	Mukholes Fadhilah	8	Naik ke meja 1
4	Nianti	8	Naik ke meja 1
5	Nofi Dztur R	6	Tetap
6	Siti Maryana	6	Tetap
7	Sulastri	8	Naik ke meja 1
8	Urip Sutrimo	10	Naik ke meja 1
9	Yuni Purwati	6	Tetap

## MEJA III

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Uswatun Khasah	10	Naik ke meja 2
2	Watini	8	Naik ke meja 2
3	Ayu purnamasari	6	Tetap
4	Amad Hasan	6	Tetap
5	Tohid	6	Tetap
6	Doni	4	Tetap
7	Krisna Hardaya	10	Naik ke meja 2
8	Septi Kusniati	10	Naik ke meja 2
9	Purwati	10	Naik ke meja 2

## MEJA VI

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Aji Setiawan	8	Naik ke meja 3
2	Dian Ida Iyasa	8	Naik ke meja 3
3	Rina	6	Tetap
4	Toyib	8	Naik ke meja 3
5	Wahyu Lindung	10	Naik ke meja 3
6	Waid Fitranto	6	Tetap
7	Apradi	6	Tetap